

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN *ALPHABET* DAN *NUMBER*
TERHADAP PINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN DASAR BAHASA INGGRIS DI KELAS V SD
INPRES NOMOR 210 KATO'NOKANG KECAMATAN
GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

REZKIANA AMIRUDDIN
NIM: 20400111181

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezkiana Amiruddin
NIM : 20400111181
Tempat/Tgl. Lahir : Sompu Raya, 1 Desember 1988
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar/Kualifikasi
S1 Bagi Guru RA/Madrasah
Alamat : Kato'nokang Kecamatan Kalesong Selatan Kabupaten Takalar
Judul : Pengaruh Pembelajaran *Alphabet* dan *Number* Terhadap
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran
Dasar Bahasa Inggris di Kelas V SD Inpres Nomor 210
Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Pebruari 2015

Penyusun,

Rezkiana Amiruddin
NIM: 20400111181

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara Rezkiana Amiruddin, NIM: 20400111181, mahasiswa Program Kualifikasi S1 Bagi Guru RA/Madrasah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul, “*Pengaruh Pembelajaran Alphabet dan Number Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris di Kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato’nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, Maret 2015

Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A.
Pembimbing I

Dr. H. Abd. Muis Said, M.Ed.
Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Pembelajaran *Alphabet* dan *Number* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris di Kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato’nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”, yang disusun oleh Rezkiana Amiruddin, NIM: 20400111181, mahasiswa Program Kualifikasi S1 Bagi Guru RA/Madrasah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari -----, tanggal -----2015 M, bertepatan dengan --- -----1436 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, -----2015 M.

-----1436 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua : (.....)

dst.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ،
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلي آله وأصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana, atas berkah dan inayahNya penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Alphabet* dan *Number* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris di Kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato’nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar” ini dapat dirampungkan. Salawat dan salam dikirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. karena atas perjuangannya sehingga manusia terlepas dari belenggu kebodohan dan keterbelakangan menuju cahaya Islam dan iman kepada Allah swt.

Pembahasan skripsi bersifat analitis kritis yang merupakan upaya pendalaman dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan sehingga pembahasannya menggunakan pendekatan pedagogik dan psikologis yang menghasilkan kesimpulan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris, berimplikasi terutama untuk peningkatan proses pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu lulusan madrasah pada umumnya, dan peningkatan mutu lulusan sekolah dasar pada khususnya.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan material atas penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar bersama seluruh wakil rektor yang telah mengembangkan perguruan tinggi Islam ini menuju universitas yang berperadaban.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. selaku Dekan dan seluruh wakil dekan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah mengembangkan dan memimpin institusi ini dengan baik.
3. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd., selaku Ketua Pengelola bersama wakil ketua, sekretaris, dan seluruh pengelola Program Kualifikasi S1 bagi Guru RA/Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi penulis selama mengikuti pendidikan.
4. Dr. Muhammad Yaumi, M. Hum., M.A., dan Drs. H. Abd. Muis Said, M.Ed., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Himaya, S.Ag., SS.MIMS selaku Kepala Pusat Perpustakaan bersama seluruh staf Pusat Perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengakses dan mengkaji literatur sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan, baik akademik maupun administratif, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Kualifikasi S1 bagi Guru RA/Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang dengan kerja sama yang penuh keakraban sehingga penulis dapat termotivasi mengikuti proses pendidikan di program studi Pendidikan Bahasa Inggris.

8. Semua pihak yang turut berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung terhadap proses penyelesaian studi penulis, semoga Allah swt. membalasnya dengan pahala yang setimpal.
9. Kedua orang tua tercinta yang telah berjasa dalam mendidik dan memelihara sejak kecil dan memberikan bantuan, baik berupa material maupun moral, serta segenap keluarga yang setiap saat memotivasi untuk meneliti dan sekaligus memberikan inspirasi untuk menulis.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Kualifikasi S1 bagi Guru RA/Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Semoga Allah swt. membalas amal baik mereka dan mencatatnya sebagai amal jariyah, amien.

Makassar, Pebruari 2015

Penulis.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	1–14
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis.....	5
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
G. Garis Besar Isi.....	13
 BAB II. TINJAUAN TEORETIS.....	15-33
A. Pembelajaran <i>Alphabet</i> dan <i>Number</i> pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris	15
B. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris	28
C. Kerangka Pikir	31
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	34-45
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN	46-76
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Penerapan Pembelajaran <i>Alphabet</i> dan <i>Number</i> pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato' nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar	46
2. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran <i>Alphabet</i> dan <i>number</i> pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris di Kelas V SD Inpres 210 Kato' nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar	56
3. Pengujian Hipotesis Deskriptif dan Asosiatif	67
B. Pembahasan	73
BAB V. P E N U T U P	77-78
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi Penelitian	78
DAFTAR PUSTAKA	79-80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81



DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	1	Ruang Lingkup Penelitian	7
Tabel	2	Materi Pembelajaran <i>Alphabet</i>	19
Tabel	3	Kategorisasi Rata-rata Hasil Penelitian	43
Tabel	4	Kegiatan guru merencanakan tujuan	47
Tabel	5	Kegiatan guru merencanakan isi atau materi	47
Tabel	6	Kegiatan guru merencanakan metode atau proses	48
Tabel	7	Kegiatan guru merencanakan evaluasi atau penilaian.....	48
Tabel	8	Kegiatan guru melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi dan indikator pembelajaran yang ditetapkan	49
Tabel	9	Kegiatan guru melaksanakan pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran	49
Tabel	10	Kegiatan guru melaksanakan pembelajaran efektif dan efisien ..	50
Tabel	11	Kegiatan guru melaksanakan pembelajaran fleksibel.....	50
Tabel	12	Kegiatan guru melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.....	51
Tabel	13	Kegiatan guru melaksanakan pembelajaran yang memperhatikan sarana/fasilitas yang tersedia untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran secara maksimal	51
Tabel	14	Kegiatan guru melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan seluruh aspek kemampuan peserta didik	52
Tabel	15	Kegiatan guru menilai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan pembelajaran	52
Tabel	16	Kegiatan guru menilai pembelajaran yang berdasarkan pada pengembangan kegiatan pembelajaran	53
Tabel	17	Kegiatan guru menilai pembelajaran yang memperhatikan waktu yang tersedia	53
Tabel	18	Kegiatan guru menilai pembelajaran yang memungkinkan ada kegiatan tindak lanjut	54
Tabel	19	Kegiatan guru menilai pembelajaran yang memberikan umpan balik.....	54
Tabel	20	Kegiatan guru menilai pembelajaran yang berdasarkan pada bahasan materi	55
Tabel	21	Data Hasil Penelitian Tentang Penerapan Pembelajaran <i>Alphabet</i> dan <i>Number</i> pada pembelajaran dasar bahasa Inggris.....	56
Tabel	22	Kemampuan peserta didik mengetahui <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	57
Tabel	23	Kemampuan peserta didik memahami <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	58
Tabel	24	Kemampuan peserta didik mengaplikasikan <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	58
Tabel	25	Kemampuan peserta didik menganalisis <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	59
Tabel	26	Kemampuan peserta didik melakukan sintesis tentang <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	59

Tabel 27	Kemampuan peserta didik mengevaluasi <i>alphabet</i> dan <i>number</i> ..	60
Tabel 28	Kemampuan peserta didik menerima pembelajaran <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	60
Tabel 29	Kemampuan peserta didik merespons pembelajaran <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	61
Tabel 30	Kemampuan peserta didik memperoleh nilai dari pembelajaran <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	61
Tabel 31	Kemampuan peserta didik mengorganisasi <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	62
Tabel 32	Kemampuan peserta didik memiliki karakter dari pembelajaran <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	62
Tabel 33	Kemampuan peserta didik melakukan gerakan refleksi dari pembelajaran <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	63
Tabel 34	Kemampuan peserta didik melakukan gerakan dasar dari pembelajaran <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	63
Tabel 35	Kemampuan peserta didik melakukan gerakan persepsi dari pembelajaran <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	64
Tabel 36	Kemampuan peserta didik melakukan gerakan terampil dari pembelajaran <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	64
Tabel 37	Kemampuan peserta didik melakukan gerakan indah dari pembelajaran <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	64
Tabel 38	Kemampuan peserta didik melakukan kreativitas dari pembelajaran <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	65
Tabel 39	Data Hasil Penelitian Tentang Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran <i>Alphabet</i> dan <i>Number</i> pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris	66
Tabel 40	Tabel Penolong untuk Pengujian Hipotesis Deskriptif Variabel X	69
Tabel 41	Tabel Penolong untuk Pengujian Hipotesis Deskriptif Variabel Y	69
Tabel 41	Tabel Penolong untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana	71
Tabel 42	Kategorisasi Rata-rata Hasil Penelitian	73
Tabel 43	Hasil Pengujian Hipotesis Deskriptif	74
Tabel 44	Hasil Pengujian Hipotesis Asosiatif	75



ALAUDDIN

 MAKASSAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	alif	tidak dikembangkan	tidak dikembangkan
2	ب	ba	b	be
3	ت	ta	t	te
4	ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
5	ج	jim	j	je
6	ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
7	خ	kha	kh	ka dan ha
8	د	dal	d	de
9	ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra	r	er
11	ز	zai	z	zet
12	س	sin	s	es
13	ش	syin	sy	es dan ye
14	ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15	ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16	ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17	ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18	ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
19	غ	gain	g	ge
20	ف	fa	f	ef
21	ق	qaf	q	qi
22	ك	kaf	k	ka
23	ل	lam	l	el
24	م	mim	m	em
25	ن	nun	n	en
26	و	wau	w	we
27	ه	ha	h	ha
28	ء	hamzah	’	apostrof
29	ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	اَ	<i>fathah</i>	a	a
2.	اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
3.	اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

No.	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
2.	اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijriyah
M	=	Maschi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS.../....: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR.	=	Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Rezkiyana Amiruddin
NIM. : 20400111181
Judul : Pengaruh Pembelajaran *Alphabet* dan *Number* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris di Kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris, 2) mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris, dan 3) memprediksi pengaruh penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris. Penelitian ini tergolong *field research* berbentuk survey yang menggunakan angket sebagai instrumen kunci, di samping skala penilaian dan studi dokumentasi dalam mengumpulkan data yang diolah dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

Hasil pengolahan dan analisis data diperoleh kesimpulan, bahwa; 1) penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah lebih besar dari nilai yang dihipotesiskan ($51.177 > 47,6$) dengan persentase sebesar 75,260% yang berkategori tinggi, 2) hasil belajar peserta didik dari pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah lebih besar dari nilai yang dihipotesiskan ($51.059 > 47.60$) dengan persentase sebesar 75,087% yang berkategori tinggi, dan 3) persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 38.915 + 0,237(68) = 55.051$ yang berarti bahwa agar hasil belajar peserta didik meningkat 1 maka nilai rata-rata penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* harus dinaikkan sebesar $68 : 55.051 = 1.235$. Hal ini berarti bila kualitas penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* ditingkatkan sampai 68, maka hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar akan meningkat menjadi 55.051.

Hasil penelitian ini berimplikasi, bahwa; 1) pembelajaran *alphabet* dan *number* dapat diterapkan pada pembelajaran dasar bahasa Inggris, karena hasilnya lebih besar dari nilai yang diduga, 2) hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris, karena hasilnya berpengaruh terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, dan 3) pembelajaran *alphabet* dan *number* penting diterapkan pada pembelajaran dasar bahasa Inggris, karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekalipun setiap manusia adalah individual (personal), tetapi ia tidak mungkin hidup sendirian, dan tidak mungkin hidup hanya untuk dirinya sendiri, melainkan hidup pula dalam keterpautan dengan sesamanya. Dalam hidup bersama (bermasyarakat), setiap individu mempunyai kedudukan, dunia, dan tujuan hidupnya masing-masing, sekaligus ia pun mempunyai dunia bersama dan tujuan hidup bersama dengan sesamanya,¹ sehingga manusia disebut makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat.

Manusia hidup bersama dalam suatu masyarakat untuk mencapai tujuan bersama yang saling membutuhkan, dan saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu lainnya, sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. al-Hujurat/49: 13.

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.²

¹Tatang Syarifuddin, *Lndasan Pendidikan*. (Cet. I; Jakarta: Direktort Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009), h. 17.

² Departeman Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Medinah Munawwarah: Mujamma' Khādim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fāhd li Thibā'at al-Mushāf al-Syarif, 1411 H), h. 847.

Manusia tidak akan menemukan diri dan menyadari individualitasnya kecuali melalui perantaraan pergaulan sosial. Karena manusia adalah pribadi (individu), dan karena terdapat hubungan pengaruh timbal balik antara individu dengan sesamanya, maka secara ideal situasi hubungan antara individu dengan sesamanya merupakan hubungan subjek dengan subjek, di samping adanya keseimbangan antara individualitas dan sosialitas pada setiap manusia.³

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dalam suatu masyarakat yang saling berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya. Proses interaksi tersebut akan senantiasa merupakan proses komunikasi di mana bahasa sebagai alat utamanya. Karena itu, bahasa merupakan unsur utama dalam suatu interaksi, termasuk interaksi dalam pembelajaran.

Bahasa adalah sebarang komunikasi, baik itu berbentuk lisan maupun tertulis atau tanda yang didasarkan pada sistem simbol. Semua bahasa manusia adalah generatif (diciptakan), tidak terbatas pada kemampuan untuk memproduksi sejumlah kalimat dengan menggunakan serangkaian kata dan aturan. Kualitas ini membuat bahasa merupakan kegiatan yang sangat kreatif.⁴

Bahasa merupakan anugerah Tuhan yang diciptakan untuk manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menjalin hubungan saling mempengaruhi, saling berinteraksi, saling berkomunikasi, bahkan saling memahami antara satu individu dengan individu lainnya, sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. Ibrahim/14: 4.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ ۖ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۖ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

³Ernest Cassirer, *An Essay on Man*. Dikutip dalam Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan*. (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009), h. 17.

⁴John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 67.

Terjemahnya:

Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.⁵

Alquran diturunkan dalam bahasa Arab itu, bukanlah berarti bahwa Alquran untuk bangsa Arab saja tetapi untuk seluruh manusia, agar manusia tidak disesatkan Allah berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah.⁶ Karena itu, bahasa diciptakan untuk manusia agar mendapat petunjuk, sebab melalui bahasa manusia dapat memahami ayat-ayat Allah, sesuai firman Allah swt. dalam QS. Thaha/20: 113.

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

Terjemahnya:

Dan demikianlah Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.⁷

Ayat di atas dipahami bahwa bahasa merupakan unsur penting dalam pembelajaran. Sekaitan dengan itu, pengajaran bahasa hendaknya lebih menekankan pada fungsi-fungsi bahasa, yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif.⁸ Fungsi-fungsi bahasa tersebut perlu mendapat perhatian sehingga peserta didik dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan baik dan tepat.

⁵Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 379.

⁶Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 379.

⁷Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 489.

⁸ M. Ide Said D. M., *Bunga Rampai Pengajaran Bahasa* (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2012), h. 76-77.

Kaum interaksionis menganggap penting kontribusi faktor biologi dan pengalaman dalam perkembangan bahasa, yaitu anak secara biologis siap untuk belajar bahasa saat mereka berinteraksi.⁹ Jadi perkembangan bahasa peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor biologis dan pengalaman mereka dalam berinteraksi.

Melalui interaksi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam bahasa. Salah satu bentuk interaksi adalah interaksi edukatif yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran, yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰ Dengan demikian, kemampuan bahasa peserta didik dapat dikembangkan melalui proses interaksi dalam suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa tentu saja disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik, sehingga pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar lebih ditekankan pada penguasaan dasar-dasar bahasa Inggris, termasuk penguasaan peserta didik terhadap huruf atau abjad (*alphabet*), dan penguasaan peserta didik terhadap angka atau bilangan (*number*). Dengan demikian, pembelajaran *alphabet* dan *number* dipandang penting pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di sekolah dasar, sebagaimana yang menjadi variabel utama dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pokok, yaitu “. Masalah pokok tersebut dirumuskan secara dirinci dalam bentuk deskriptif dan asosiatif sebagai berikut:

⁹John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 69.

¹⁰Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), 6.

1. Apakah guru menerapkan pembelajaran *alphabet* dan *number* di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar?
2. Apakah hasil belajar peserta didik membaik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar?

C. Hipotesis

Didasarkan pada rumusan masalah, maka hipotesis penelitian dinyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Selanjutnya, hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 H_0 : \rho &= 0, & 0 \text{ berarti tidak ada hubungan (pengaruh)} \\
 H_1 : \rho &\neq 0, & \text{"tidak sama dengan nol" berarti lebih besar atau kurang (-) dari} \\
 & & \text{nol, berarti ada hubungan (pengaruh)} \\
 & & \rho = \text{nilai regresi dalam formulasi yang dihipotesiskan.}^{11}
 \end{aligned}$$

Penerimaan atas hipotesis nihil (H_0) dan penolakan hipotesis kerja (H_1) diinterpretasikan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* terhadap hasil belajar peserta didik

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 77.

pada pembelajaran dasar bahasa Inggris, sebaliknya menolak hipotesis nihil (H_0) dan menerima hipotesis kerja (H_1) diinterpretasikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran *alphabet* dan *number* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan guru mengajarkan pengenalan huruf atau abjad dan angka atau bilangan dalam pembelajaran dasar bahasa Inggris kepada peserta didik di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, sedangkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris adalah nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada bidang studi bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Pentingnya penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris, diukur dari pengaruh yang ditimbulkan oleh kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran *alphabet* dan *number* terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat dua aspek kajian dalam penelitian bahasa, yaitu linguistik yang merupakan aspek pokok dalam penelitian bahasa (seperti sintaksis, fonologi, morfologi, dan lain-lain), dan nonlinguistik yang merupakan faktor yang tidak berkaitan langsung dengan struktur kebahasaan (seperti lingkungan sosial, persepsi, motivasi, kebutuhan berbahasa, hasil belajar bahasa, dan lain-lain).¹² Oleh karena itu, penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number*, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa termasuk dalam aspek kajian nonlinguistik dalam lingkup penelitian bahasa yang tidak berkaitan langsung dengan struktur kebahasaan.

Ruang lingkup penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris, ditunjukkan oleh kegiatan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, dan ruang lingkup hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris, ditunjukkan oleh perubahan perilaku belajar peserta didik pada aspek-aspek; kognitif, afektif, dan psikomotor. Ruang lingkup penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1

Ruang Lingkup Penelitian

No.	Variabel	Lingkup penelitian
1.	Penerapan pembelajaran <i>alphabet</i> dan <i>number</i> pada pembelajaran dasar bahasa Inggris	Perencanaan pembelajaran
		Pelaksanaan pembelajaran
		Penilaian pembelajaran
2.	Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris	Aspek kognitif
		Aspek afektif
		Aspek psikomotor

¹²Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 377.

Jelaslah, bahwa penelitian ini mencakup kegiatan guru dalam pembelajaran, yaitu kegiatan merencanakan pembelajaran, kegiatan melaksanakan pembelajaran, dan kegiatan menilai pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembelajaran dasar bahasa Inggris telah ditemukan pada banyak literatur, baik dalam bentuk laporan penelitian maupun buku dan jurnal pendidikan. Beberapa di antara hasil penelitian itu dikaji relevansinya dengan penelitian ini.

Perkembangan bahasa anak menurut Santrock (2007), berlangsung secara bertahap dimulai dengan pengenalan dan penguasaan kosakata, kemudian meningkat pada sistem aturan yang mencakup fonologi, morfologi, dan sintaksis.¹³ Terdapat relevansi dengan penelitian ini, bahwa pembelajaran bahasa Inggris dimulai dari materi yang paling dasar, yaitu pengenalan huruf dan bilangan.

Dalam eksperimen klasik yang didesain untuk meneliti pemahaman anak terhadap aturan morfologis, Jean Berko (1958) menyimpulkan, bahwa meskipun jawaban anak-anak tidak sempurna, namun terlihat ada kemajuan. Lebih jauh, anak-anak menunjukkan pengetahuan mereka tentang aturan morfologis, bukan hanya bentuk jamak dari kata benda, tetapi juga bentuk positif dari kata benda dan orang ketiga tunggal, serta bentuk kata kerja lampau.¹⁴ Relevansinya dengan penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik tampak pada perubahan pengetahuan secara bertahap yang dapat dikembangkan sampai mencapai kesempurnaan.

¹³ John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 71.

¹⁴ Jean Berko, *The Child's Learning of English Morphology*. Dikutip dalam John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 72.

Sebuah buku yang berisi kumpulan kata-kata dasar dan dilengkapi dengan aturan struktur dasar bahasa Inggris yang dibarengi dengan simbol ucapan dan disertai kategorisasi kata menurut fungsinya yang diharapkan dapat mengantar pengetahuan dan pemahaman para pemula untuk memahami struktur-struktur bahasa Inggris tingkat lanjut.¹⁵ Buku ini tepat digunakan pada pembelajaran dasar bahasa Inggris khususnya bagi peserta didik di kelas V sekolah dasar, sebagaimana pada penelitian ini.

Bahasa yang diucapkan terdiri atas suara atau fonem. Untuk mempelajari fonologi bahasa, anak harus mempelajari kandungan suaranya dan urutan suara yang diperbolehkan yang sangat penting untuk kegiatan membaca nanti.¹⁶ Penelitian ini relevan dengan penelitian di atas, bahwa pembelajaran bahasa harus dimulai dari cara pengucapan abjad dan bilangan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk membaca lebih lanjut.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama antara lain; mengajar dan menilai peserta didik pada pendidikan dasar.¹⁷ Terdapat relevansi yang jelas dengan penelitian ini dengan mengkaji kegiatan mengajar dan evaluasi hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Mendidik menurut Langeveld adalah melakukan tindakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu kedewasaan. Pendidikan baru terjadi ketika anak telah mengenal kewibawaan yang diisyaratkan oleh kemampuan anak dalam

¹⁵ Azhar Arsyad, *Dasar-dasar Penguasaan Bahasa Inggris Melalui Your Basic Vocabulary* (Cet. XXV; Yogyakarta: 2011), h. v.

¹⁶ D. K. Oller, *The Emergence of Speech Capacity* (Mahwah, NJ: Erlbaum, 2000). Dikutip dalam John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 68.

¹⁷ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Cet VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 3.

memahami bahasa.¹⁸ Dengan demikian, pembelajaran bahasa merupakan faktor penting dari tujuan pendidikan, sebagaimana yang dikaji dalam penelitian ini.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan agar individu secara aktif menyusun dan membangun (*to construct*) pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, merenung, dan berpikir secara kritis yang diaplikasikan dalam bentuk penugasan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian berdasarkan teori konstruktivisme.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah pokok, yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, dan secara khusus tujuan penelitian mengacu kepada pertanyaan penelitian dan/atau hipotesis penelitian,¹⁹ yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
2. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

¹⁸M. J. Langeveld, *Beknopte Theoretische Paedagogiek*. Dikutip dalam Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan*, h. 30.

¹⁹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: CV Sinar Baru, 1989), h. 171.

3. Mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dalam peneliian, mencakup dua hal pokok, yaitu (a) kegunaan ilmiah yang berkaitan dengan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan ilmu keislaman pada khususnya, dan (b) kegunaan praktis yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat, bangsa, negara, dan agama.²⁰ Oleh karena itu, terdapat dua kegunaan pokok yang diharapkan bisa diperoleh dalam peneliian ini, yaitu kegunaan ilmiah, dan kegunaan praktis.

a. Kegunaan Ilmiah

Secara umum, hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang didasarkan pada prinsip ilmu, yaitu usaha untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan suatu pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari (*common sense*) yang dilanjutkan dengan pemikiran secara cermat dan teliti dengan menggunakan berbagai metode.²¹ Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan suatu pengetahuan yang diperoleh dari penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* dalam rangka memformulasi peningkatan hasil

²⁰ Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 18.

²¹ Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 18.

belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Secara khusus, hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu keislaman. Pada dasarnya, Islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal dan tidak mengenal dikotomi ilmu, sebab ilmu secara keseluruhan dapat dikatakan sebagai ilmu keislaman ketika secara epistemologis berangkat dan berakhir pada penyadaran dan pengakuan akan keagungan Pencipta alam semesta.²² Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu keislaman yang bersifat universal dan integratif.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, sekolah bertanggung jawab dalam mengembangkan hal-hal baru sesuai dengan tuntutan zaman, sebab pada kenyataannya masyarakat selalu mengalami perubahan.²³ Dalam rangka inilah pembelajaran dasar bahasa Inggris harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah. Pembelajaran dasar bahasa Inggris dapat membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi bahasa yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini berguna bagi pembangunan masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

Hasil penelitian ini diharapkan pula berguna secara praktis bagi para guru pada jenjang pendidikan dasar pada umumnya, dan guru bidang studi bahasa Inggris

²² Universitas Islam Negeri Alauddin, *Epistemologi Keilmuan UIN Alauddin* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2005), h. 7.

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 11.

khususnya dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri atas lima bab yang dimulai dengan pendahuluan. Pada bab ini, penulis merumuskan masalah penelitian yang didasarkan pada konsep ideal dan konsep realitas, bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran, dan dalam kenyataannya seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan antara lain karena pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya, sehingga perlu upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan berbagai model seperti penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* sebagaimana yang dideskripsikan pada bagian awal skripsi ini.

Berdasarkan alur pikir dalam penelitian kuantitatif, maka penelitian ini mengkaji teori dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang digunakan sebagai landasan teori dalam menyusun kerangka pikir yang menurunkan hipotesis penelitian. Penelitian dilandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan agar individu secara aktif menyusun dan membangun pengetahuan dan pemahaman mereka melalui eksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, merenung, dan berpikir secara kritis. Teori ini dikaji sebagai landasan teori sesuai variabel penelitian, yaitu penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris.

Proses penelitian didasarkan pada kerangka metodologis penelitian survey yang secara ilmiah menggunakan pendekatan pedagogik, dan pendekatan psikologis

yang dilakukan pada sampel yang ditarik dari populasi secara representatif untuk memperoleh data yang bersifat interval dan ratio melalui penggunaan instrumen dalam bentuk skala penilaian dan lembar observasi sehingga dianalisis dengan menggunakan statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab masalah penelitian. Kegiatan penelitian disistematisasikan sebagai kerangka metodologis dalam skripsi ini.

Hasil penelitian pada masing-masing variabel dideskripsikan dalam bentuk tabulasi silang melalui perhitungan untuk mencari *mean score* (rerata) dan persentase. Hasil penelitian tersebut dianalisis dan diinterpretasi secara kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif satu sampel, regresi sederhana, dan korelasi *product moment* sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan, sebagaimana yang disajikan dalam bentuk deskripsi hasil penelitian dan pembahasan pada bagian tertentu dalam skripsi ini.

Melalui proses analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian, diperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang disajikan pada bagian akhir atau penutup skripsi ini. Didasarkan pada kesimpulan yang diperoleh, dikemukakan pula implikasi penelitian untuk pengembangan pembelajaran dan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pembelajaran *Alphabet* dan *Number* pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris

Bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau tanda yang didasarkan pada sistem simbol.¹ Simbol-simbol dalam bahasa ada yang berbentuk huruf yang disebut abjad (*alphabet*), dan ada pula yang berbentuk angka atau bilangan (*number*) yang kesemuanya bersifat generatif (diciptakan).

Tuhan menciptakan bahasa bagi manusia, bahkan burung dan binatang melata sekalipun sebagai anugerah bagi semua makhluk-Nya, sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. al-Naml/27: 16.

وَوَرِّثَ سُلَيْمَنُ دَاوُدَ ۖ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِّمْنَا مَنَاطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِن كُلِّ شَيْءٍ ۚ إِنَّ هَذَا هُوَ
الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata".²

Sesuai dengan ayat di atas, dapat dipahami bahwa bahasa dalam bentuk apapun, kepada siapapun, dan dimanapun adalah bersifat generatif (diciptakan). Bahasa diciptakan sebagai anugerah bagi manusia agar dapat mengambil pelajaran dari padanya, sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. al-Rum/30: 22.

¹ John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 67.

² Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Medinah Munawwarah: Muja'mma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushaf al-Syarif, 1411 H), h. 595.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ ۚ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتَلَفَ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَنُكْمَ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَلَمِينَ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.³

Semua bahasa manusia adalah generatif (diciptakan). Penciptaan tidak terbatas adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah kalimat tidak terbatas yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan. Kualitas ini membuat bahasa merupakan kegiatan yang sangat kreatif.⁴

Bahasa dipandang penting bagi manusia dalam melangsungkan kehidupan, bahkan bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tanpa bahasa, manusia tidak akan mungkin dapat menyampaikan pemikirannya kepada manusia lain.

Tidak dapat disangkal bahwa bahasa mengubah perilaku manusia. Semakin baik kemampuan suatu masyarakat menggunakan bahasanya, maka semakin baik pula budaya masyarakat yang bersangkutan.⁵ Asumsi ini mengisyaratkan pentingnya bahasa dalam kehidupan seseorang, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bermasyarakat, berbangsa, bernegara, bahkan dalam kehidupan dunia secara luas.

Pencapaian suatu kepribadian yang utuh membutuhkan suatu format penggunaan bahasa yang baik dan tepat. Kejelasan dan ketepatan menggunakan

³Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 644.

⁴John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 67.

⁵Rizal Muntasyir, *Filsafat Bahasa: Aneka Masalah Arti dan Upaya Pemecahannya* (Jakarta: Prima Karya, 1988). Dikutip dalam Salam, *Pendidikan Penulisan Kreatif* (Cet. I; Makassar: BP Universitas Negeri Makassar, 2009), h. 26.

bahasa sangat menentukan dalam penampilan dan efektivitas sebuah karya tulis. Semakin terampil seseorang menggunakan bahasanya, maka semakin berhasil orang tersebut dalam pergaulan hidupnya.⁶ Oleh karena itu, kemampuan menggunakan bahasalah yang menentukan nilai seseorang dalam berkomunikasi.

Salah satu fungsi bahasa adalah fungsi personal bahasa yang memungkinkan pembicara atau penulis mengemukakan perasaan, emosi, kepribadian, dan reaksi yang mendalam, sehingga kepribadian seseorang sering ditandai oleh penggunaan bahasa personal dalam komunikasi.⁷ Sekaitan dengan itu, maka pengajaran bahasa dipandang urgen bagi pengembangan kepribadian peserta didik.

Urgensi bahasa dalam pembelajaran, ditunjukkan dan dijelaskan oleh Allah swt. pada banyak ayat dalam Alquran, di antaranya adalah firman Allah swt. dalam QS. Maryam/19: 97.

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لَّدَا

Terjemahnya:

Maka Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al Quran itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang.⁸

Sesuai dengan ayat di atas, maka bahasa merupakan alat komunikasi pembelajaran. Bahasa digunakan untuk memperoleh dan mengembangkan

⁶Bernard Percy, *Power of Creative Writing* (London: Prentice-Hall, 1981). Dikutip dalam Salam, *Pendidikan Penulisan Kreatif*, h. 26.

⁷ M. Ide Said D. M., *Bunga Rampai Pengajaran Bahasa* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2012), h. 77.

⁸Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 473.

pengetahuan dan belajar tentang alam sekitar. Dalam hal ini, bahasa berfungsi secara heuristik, bahwa bahasa diwujudkan dalam bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban. Fungsi ini mendorong peserta didik melakukan penelitian, dan rasa ingin tahu.⁹ Dengan demikian fungsi heuristik bahasa menekankan arti penting bahasa diajarkan melalui tanya jawab untuk mendorong rasa ingin tahu peserta didik.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran bahasa adalah aturan bahasa, karena semua bahasa manusia mengikuti aturan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatis.¹⁰ Pembelajaran dasar bahasa Inggris juga mengikuti aturan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatis sebagaimana bahasa pada umumnya.

Fonologi adalah sistem suara bahasa. Aturan fonologi mengizinkan beberapa sekuensi suara seperti *sp*, *ba*, atau *ar* dan melarang yang lainnya seperti *zx* atau *qp*. Untuk mempelajari fonologi bahasa Inggris, peserta didik harus mempelajari kandungan suaranya dan aturan suara yang diperbolehkan yang sangat penting untuk kegiatan membaca nanti.¹¹ Salah satu bentuk pembelajaran menurut aturan fonologi adalah pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris. Karena itu, pembelajaran *alphabet* dan *number* perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran dasar bahasa Inggris di sekolah dasar.

Pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris diterapkan melalui langkah pembelajaran, yaitu; 1) tumbuhkan, 2) alami, 3) namai, 4) demonstrasikan, 5) ulangi, dan 6) rayakan. Pembelajaran *alphabet* dan *number*

⁹M. Ide Said D. M., *Bunga Rampai Pengajaran Bahasa*, h. 77.

¹⁰John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 68.

¹¹D. K. Oller, *The Emergence of Speech Capacity* (Mahwah, Nj.: Erlbaum, 2000). Dikutip dalam John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 68.

hendaknya dimulai dengan menumbuhkan minat, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik.¹²

Pembelajaran *alphabet* diarahkan pada pengenalan bunyi huruf atau abjad yang mencakup vokal dan diftong, serta konsonan, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Materi pembelajaran *alphabet*

No.	Lambang	Pemerian Bunyi Bahasa	Abjad Fonetik Internasional
1	Vokal dan Diftong		
	i	i dalam ingat	i
	ie	i dalam ini, tetapi yang berakhir dengan bunyi luncuran	i
	e	e dalam sen	ɛ
	ei	e dalam hebat, tetapi yang berakhir dengan bunyi luncuran	e
	æ	a dalam <i>pat</i> bahasa Inggris	æ
	a	a dalam batu	a
	ow	o dalam toko, tetapi yang berakhir dengan bunyi luncuran	o
	u	u dalam minum	u
	uw	u dalam kuda	u
	aw	au dalam laut	a
	ai	ai dalam pantai	ai
	oi	oi dalam amboi	
2	Konsonan		
	b	b dalam batu	b
	p	p dalam <i>pak</i> , tetapi yang diikuti hembusan nafas	p
	d	d dalam duduk	d
	t	t dalam toko, tetapi yang diikuti hembusan nafas	t
	g	g dalam gaji	g
	k	k dalam kopi, tetapi yang diikuti hembusan nafas	h
	j	j dalam gaji	dj
	c	c dalam cari, tetapi yang diikuti hembusan nafas	tʃ
	v	v dalam veto	v
	f	f dalam fisika	f
	th	bunyi desah antargigi tanpa suara	θ
	z	z dalam zat	z
	s	s dalam satu	s
	zy	z dalam ziarah	
	sy	sy dalam syukur	ʃ
	m	m dalam main	m
	n	n dalam nama	n

¹² Bobbi DePorter, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2000). Dikutip dalam Dadang Sukirman, *Microteaching* (Cet. I; Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI., 2009), h. 109.

ng	ng dalam dengan	
l	l dalam lada	l
r	r dalam acar	r
w	w dalam wasit	w
y	y dalam ya	j
h	h dalam hal	h

Pembelajaran *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris meliputi bilangan, dimulai dari bilangan satuan, puluhan, ratusan sampai ribuan. Dengan demikian pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris pada pokoknya memperkenalkan huruf atau abjad dan angka atau bilangan dalam bahasa Inggris.

Pembelajaran dasar bahasa Inggris merupakan suatu proses yang kompleks, terdiri atas komponen-komponen pembelajaran secara integral, antara lain materi atau bahan ajar, metode, media, sumber belajar, evaluasi, sumber belajar, peserta didik, guru, dan lingkungan pembelajaran lainnya.¹³

Pendidikan nasional diselenggarakan dalam suatu sistem pendidikan nasional, yaitu keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional,¹⁴ yaitu:

... berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁵

Didasarkan pada sistem pendidikan nasional tersebut maka pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen pendidikan yang

¹³Dadang Sukirman, *Microteaching* (Cet. I; Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009), h. 1.

¹⁴Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), h. 5.

¹⁵Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6.

saling terkait satu sama lain secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional yang dimaksud di sini adalah:

... usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Pendidikan dilaksanakan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Proses pembelajaran itu berlangsung dalam suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷ Karena itu, komponen utama dari suatu proses pembelajaran adalah peserta didik, pendidik, interaksi (komunikasi), dan lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajarnya.

Salah satu lingkungan pendidikan yang dapat membantu perkembangan potensi peserta didik adalah sekolah. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang diselenggarakan secara berjenjang, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.¹⁸

¹⁶Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 4.

¹⁷Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6.

¹⁸Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 12.

Jelaslah, bahwa Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar pada jalur pendidikan formal yang berfungsi menyelenggarakan pendidikan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang hanya dapat berkembang secara sempurna apabila berada dalam lingkungan yang sesuai dengan potensi itu, sesuai dengan firman Allah dalam QS. al-Rum/30: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹⁹

Ayat di atas dipahami bahwa Allah swt. menciptakan manusia menurut fitrahnya, yaitu naluri beragama tauhid, dan kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.²⁰

Potensi yang dibawa anak sejak lahir akan berkembang ke arah yang positif bila mendapat pengaruh lingkungan yang positif pula, sebaliknya potensi itu akan berkembang ke arah yang negatif melalui pengaruh lingkungan yang negatif. Oleh

¹⁹Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Medinah Munawwarah: Muja'mma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fāhd li Thibā'at al-Mushaf al-Syarīf, 1411 H), h. 645.

²⁰Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 645.

karena itu, peran pendidik terutama orang tua sangat menentukan dalam memberi corak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena setiap orang memiliki kecenderungan, baik ke arah kefasikan maupun ke arah ketakwaan, sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. al-Syams/91: 7-11.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas.²¹

Ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap anak berpotensi untuk baik selama diberi lingkungan yang mendukung. Konstruktivisme menekankan bahwa individu akan belajar dengan baik apabila mereka secara aktif mengonstruksi pengetahuan dan pemahaman.²² Karena itu, guru bukan sekedar memberi informasi ke pikiran anak, akan tetapi guru harus mendorong anak untuk mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, merenung, dan berpikir secara kritis.²³ Peran guru bukan hanya sebagai sumber, akan tetapi menjadi motivator yang mendorong peserta didik untuk memperoleh pengalaman seluas-luasnya melalui proses melakukan dan mengalami.

Fungsi sekolah antara lain sebagai pelanjut pendidikan di lingkungan keluarga. Dalam konteks ini, guru harus mampu mengubah sikap peserta didiknya

²¹Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 1064.

²²John W. Santrock. *Educational Psychologi*, terj. Tri Wibiwo, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 389.

²³John W. Santrock. *Educational Psychologi*, terj. Tri Wibiwo, *Psikologi Pendidikan*, h. 8.

agar menerima pendidikan yang diberikannya.²⁴ Untuk itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar dapat mengubah sikap peserta didik dan bersedia menerima pendidikan yang diberikannya.

Salah satu kemampuan dasar profesionalisme guru dalam mengelola program pembelajaran adalah penguasaan atas materi atau bahan pembelajaran.²⁵ Pembelajaran dasar bahasa Inggris adalah memperkenalkan kata-kata dasar yang dilengkapi dengan aturan struktur dasar bahasa Inggris kepada peserta didik.

Penguasaan kosakata dan kemampuan menyusunnya dalam kalimat, bagaimanapun juga merupakan kunci untuk menguasai sebuah bahasa termasuk bahasa Inggris. Karena itu, *a key to questions in English* merupakan sebuah konsep mengajarkan bahasa Inggris dengan menyajikan kumpulan kata-kata dasar yang dilengkapi dengan aturan struktur dan simbol ucapannya, dapat menjadi landasan pengetahuan dan pemahaman para pemula untuk memahami struktur-struktur bahasa Inggris tingkat lanjut.²⁶ Untuk mengembangkan kosakata, maka langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah memperbanyak frekuensi membaca, mencatat kata-kata baru, belajar menggunakan kamus sinonim, belajar menggunakan kamus istilah, dan belajar mempermainkan kata-kata.²⁷ Sesuai dengan tujuan pembelajaran dasar bahasa Inggris, yaitu peserta didik menguasai kosakata dan mampu menyusunnya dalam kalimat, maka pembelajaran dasar bahasa Inggris perlu memperkenalkan huruf-huruf abjad dan angka bilangan (*alphabet* dan *number*).

²⁴Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 207.

²⁵Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 63.

²⁶Azhar Arsyad, *Dasar-dasar Penguasaan Bahasa Inggris Melalui Your Basic Vocabulary* (Cet. XXV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. v.

²⁷Salam, *Pendidikan Penulisan Kreatif* (Cet. 1; Makassar: BP UNM, 2009), h. 28-29.

Renungkan betapa pentingnya bahasa dalam kehidupan peserta didik dan guru. Mereka perlu bahasa untuk saling berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Mereka perlu bahasa untuk mendeskripsikan masalah lalu secara detail dan merencanakan masa depan, bahkan bahasa memainkan peran utama dalam perkembangan kognitif peserta didik.²⁸ Karena itu, pembelajaran dasar bahasa Inggris dipandang penting bagi peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

Menurut Lev Vygotsky (1896-1934), bahwa anak-anak menggunakan bahasa bukan hanya untuk komunikasi sosial, tetapi juga untuk merencanakan, dan memonitor perilaku mereka dengan caranya sendiri. Penggunaan bahasa untuk mengatur diri sendiri ini dinamakan pembicaraan batin (*inner speech*) atau pembicaraan privat (*private speech*). Vygotsky percaya bahwa anak yang banyak menggunakan *private speech* akan lebih kompeten secara sosial ketimbang mereka yang tidak menggunakan. *Private speech* merepresentasikan transisi awal untuk menjadi lebih komunikatif secara sosial.²⁹

Pendekatan konstruktivis menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran, bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara bersama. Menurut Vygotsky, anak-anak menyusun pengetahuan melalui interaksi dengan orang lain. Implikasi utama teori konstruktivis sosial dari Vygotsky untuk pembelajaran, bahwa kita harus memberi banyak kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan guru mereka dan teman yang lebih pintar.³⁰

²⁸John W. Santrock. *Educational Psychology*, terj. Tri Wibiwo, *Psikologi Pendidikan*, h. 67.

²⁹John W. Santrock. *Educational Psychology*, terj. Tri Wibiwo, *Psikologi Pendidikan*, h. 63.

³⁰John W. Santrock. *Educational Psychology*, terj. Tri Wibiwo, *Psikologi Pendidikan*, h. 66.

Teori konstruktivis sosial dari Vygotsky menekankan arti penting bahasa, bahwa bahasa memainkan peranan kuat dalam membentuk pemikiran. Teori ini berimplikasi dalam pembelajaran, bahwa guru adalah fasilitator dan pembimbing yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk belajar bersama guru dan teman yang lebih ahli (pengajar sebaya).

Guru adalah pendidik profesional yang bertugas antara lain; merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran.³¹ Karena pembelajaran merupakan suatu sistem, maka pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling terkait, saling mempengaruhi, dan saling ketergantungan, yaitu tujuan, isi atau materi, metode atau proses, dan evaluasi atau penilaian.³² Unsur-unsur pembelajaran tersebut dirumuskan dalam suatu rencana pembelajaran.

Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian.³³ Proses pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik dalam belajar.

Didasarkan pada standar proses tersebut, maka guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal, yaitu; 1) berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi dan indikator pembelajaran yang ditetapkan, 2) menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran, 3) efektif dan efisien, 4) fleksibel, 5) disesuaikan

³¹Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), h. 22.

³²Dadang Sukirman, *Microteaching*, h. 144.

³³Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Dikutip dalam Dadang Sukirman, *Microteaching*, h. 146.

dengan kemampuan peserta didik, 6) memperhatikan sarana/fasilitas yang tersedia untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran secara maksimal, dan 7) mengembangkan kemampuan peserta didik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁴

Ketujuh unsur kegiatan pembelajaran tersebut dikembangkan guru dalam proses pembelajaran, termasuk dalam penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris. Selanjutnya, guru mengembangkan penilaian atau evaluasi.

Banyak peserta didik yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus, sehingga mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian peserta didik, nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.³⁵ Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera secara objektif sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik agar mereka secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

Imbalan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik sebagai konsekuensi dari upaya yang telah dilakukan sehingga terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik yang bersangkutan, baik perilaku dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Besar kecilnya imbalan yang diberikan akan mempengaruhi kepuasan belajar, dan setiap kepuasan yang ditimbulkan dari imbalan akan berpengaruh kepada besar kecilnya motivasi.³⁶ Oleh karena itu, penilaian yang objektif mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

³⁴Dadang Sukirman, *Microteaching*, h. 146.

³⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 262.

³⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 257.

Penilaian dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas proses dan hasil pembelajaran, sehingga guru dalam mengembangkan alat penilaian hendaknya memperhatikan sejumlah kriteria, yaitu; 1) berorientasi pada tujuan pembelajaran, 2) berdasarkan pada pengembangan kegiatan pembelajaran, 3) memperhatikan waktu yang tersedia, 4) memungkinkan ada kegiatan tindak lanjut, 5) memberikan umpan balik, dan 6) berdasarkan pada bahasan materi.³⁷

Berbagai uraian di atas menggambarkan bahwa pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris diindikasikan dengan sejumlah indikator dalam kegiatan guru merencanakan pembelajaran, kegiatan guru melaksanakan proses pembelajaran, dan kegiatan guru mengevaluasi atau menilai proses dan hasil pembelajaran.

B. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek produk, dan aspek proses.³⁸ Kedua aspek ini sama pentingnya dalam pembelajaran, bagaikan dua sisi mata uang yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Karena itu, hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh hasil dari produk dan proses pembelajaran.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, akan tetapi belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga terjadinya perubahan perilaku yang disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.³⁹ Jadi hasil belajar dimanifestasikan dalam bentuk perubahan perilaku

³⁷Dadang Sukirman, *Microteaching*, h. 147.

³⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 13.

³⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 229.

yang disebabkan adanya interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar yang sadarnya.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁰ Belajar ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku baru pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Karena itu, hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Kompetensi peserta didik pada aspek kognitif terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, melakukan sintesis, dan mengevaluasi.⁴¹ Aspek kognitif merupakan aspek kejiwaan yang berkedudukan pada otak sebagai sumber sekaligus pengendali aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek afektif, dan aspek psikomotor. Aspek kognitif yang dikendalikan oleh otak kita itu memang karunia Tuhan yang luar biasa dibandingkan dengan organ-organ tubuh lainnya. Otak adalah sumber dan menara pengontrol bagi seluruh kegiatan kehidupan aspek-aspek psikologis manusia, karena otak tidak hanya berpikir dengan kesadaran, akan tetapi juga berpikir dengan ketidaksadaran.⁴²

⁴⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 2.

⁴¹Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 385.

⁴²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 82.

Kegiatan berpikir yang dikendalikan pada otak manusia sebagai anugerah Tuhan yang amat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia, telah ditunjukkan oleh Allah dalam QS. Shād/: 43.

وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرَىٰ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.⁴³

Otak yang berpusat di kepala memang berfungsi sebagai sarana berpikir karena dilengkapi dengan akal yang dipakai pada zaman jahiliyah dalam arti kecerdasan praktis (*practical intelligence*) yang dalam istilah psikologi modern disebut kecakapan memecahkan masalah (*problem-solving capacity*), sehingga orang yang berakal adalah orang yang mempunyai kecakapan untuk menyelesaikan masalah, setiap kali ia dihadapkan dengan problema dan selanjutnya dapat melepaskan diri dari bahaya yang ia hadapi.⁴⁴

Bagaimanapun kata akal mengandung arti mengerti, memahami, dan berpikir. Pengertian, pemahaman, dan pemikiran dilakukan melalui kalbu yang berpusat di dada,⁴⁵ sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam QS. Al-Hajj/22: 46.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya:

⁴³Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 738.

⁴⁴Toshihiko Izutzu, *God and Man in The Quran* (Tokyo: Keio University, 1964). Dikutip dalam Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Cet. II; Jakarta: UI Press, 1986), h. 7.

⁴⁵Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Cet. II; Jakarta: UI Press, 1986), h. 7.

Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.⁴⁶

Jelaslah, bahwa selain otak yang berpusat di kepala, pengertian, pemahaman, dan berpikir juga dilakukan dengan menggunakan kalbu yang berpusat di dada, sehingga aspek kognitif berkaitan dan saling berhubungan dengan aspek psikologis lainnya, yaitu aspek afektif dan aspek psikomotor.

Belajar untuk mengembangkan seluruh potensi psikologis, baik yang berdimensi afektif dan psikomotor maupun yang berdimensi kognitif sangat penting bagi guru di sekolah.⁴⁷ Aspek kognitif mencakup kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, melakukan sintesis, dan mengevaluasi.

Kompetensi peserta didik pada aspek afektif terkait dengan kemampuan menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan memiliki karakter, sedangkan kompetensi peserta didik dalam aspek psikomotor menyangkit kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah, dan kreatif.⁴⁸

Berbagai uraian di atas menggambarkan, bahwa hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) ditunjukan dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, melakukan sintesis, mengevaluasi, menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, memiliki karakter, melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah, dan kreatif.

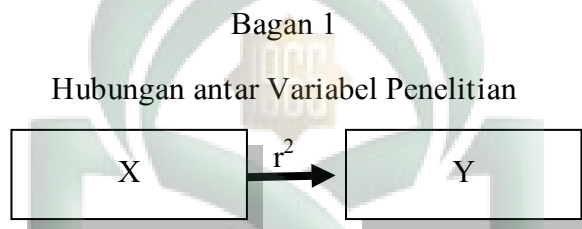
⁴⁶Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 519.

⁴⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 83.

⁴⁸Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 388-389.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menunjukkan kejelasan variabel-variabel yang diteliti, menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti berdasarkan suatu teori, menunjukkan bentuk hubungan antar variabel, dan dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian) agar dapat dipahami pihak lain.⁴⁹ Hubungan antar variabel penelitian ditunjukkan sebagai hubungan kausal atau pengaruh, sebagaimana digambarkan dalam bentuk bagan berikut ini.



X = Pembelajaran *alphabet* dan *number*

Y = Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris

Hubungan antara variabel penelitian dinyatakan sebagai hubungan kausal atau sebab akibat, yaitu satu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya.⁵⁰ Bentuk hubungan ditunjukkan secara sederhana sebagai kerangka pikir berikut ini.

1. Guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mempunyai rencana dan cara yang akan dilakukan dalam mewujudkan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dilakukan oleh guru, khususnya di sekolah dasar Inpres Nomor 210 Kato'nakang Kecamatan

⁴⁹Uma Sekaran, *Research Methods for Business* (Southern Illinois: University at Carbondale, 1984), Dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 70.

⁵⁰Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, eds., *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 53.

Galesong Kabupaten Takalar untuk meningkatkan mutu lulusan sekolah dasar dan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

2. Hasil belajar peserta didik sebagaimana, khususnya dalam pembelajaran dasar bahasa Inggris, harus memenuhi tiga ranah yaitu ranah aspek kognitif, aspek ranah afektif, dan aspek ranah psikomotorik. Hal tersebut dapat terwujud apabila guru melaksanakan tugasnya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai pembelajaran.
3. Penerapan pembelajaran *alphabet* dan *Number* dengan kegiatan guru dalam merancang pembelajaran sebaik mungkin akan berdampak pada hasil belajar yang diperlihatkan peserta didik melalui prestasi belajar selama mengikuti proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran *alphabet* dan *Number* merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh guru untuk membelajarkan peserta didik agar peserta didik dapat menguasai pembelajaran dasar bahasa Inggris. Oleh karena itu, pembelajaran dasar bahasa Inggris diarahkan pada pencapaian kemampuan dasar berbahasa Inggris yang diperoleh dari pembelajaran *alphabet* dan *number* yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Secara umum, metodologi penelitian bahasa ada kesamaan dengan metodologi penelitian sosial, terutama yang menyangkut aspek nonlinguistik. Berdasarkan objek penelitian, ada beberapa jenis penelitian bahasa, yaitu penelitian bahasa sebagai ilmu (linguistik), penelitian bahasa sebagai media komunikasi, dan penelitian bahasa sebagai pengajaran. Penelitian bahasa sebagai pengajaran mencakup metode, materi, alat, tujuan, evaluasi dalam pengajaran bahasa.¹

Penelitian bahasa dalam aspek nonlinguistik seringkali menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif biasanya menekankan kepada cara berpikir positivistik yang bertitik tolak dari fakta sosial atau realitas objektif. Penelitian sosial mencoba mengurangi kesalahan (*reduce errors*) terhadap hasil pengamatan melalui desain eksperimental atau korelasional untuk sampai kepada kesimpulan objektif.² Meskipun terdapat beberapa jenis penelitian bahasa seperti tersebut di atas, namun metodologi penelitian untuk penelitian bahasa tersebut tetap mengacu kepada metodologi penelitian sosial.³ Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji pembelajaran dasar bahasa Inggris ini lebih tepat disebut penelitian pendidikan, sehingga metodologi penelitian yang digunakan mengacu pada metodologi penelitian pendidikan.

¹Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 383.

²Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, h. 381.

³Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, h. 383.

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁴ Didasarkan pada definisi di atas, diperoleh gambaran yang jelas bahwa penelitian tentang pembelajaran dasar bahasa Inggris merupakan jenis penelitian nonlinguistik yang diarahkan pada penelitian kuantitatif.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah metode survey, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis.⁵ Penelitian survey mempelajari sampel yang diambil dari populasi untuk menemukan hubungan-hubungan antar variabel penelitian.

Penelitian yang tergolong survei ini, mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket (*kuesioner*) sebagai alat pengumpulan data yang pokok (*key instrument*), dan bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis (*explanatory* atau *conformatory*).⁶ Oleh karena itu, penelitian ini yang tergolong survey ini dilakukan untuk menguji hipotesis, baik hipotesis deskriptif maupun hipotesis asosiatif.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 6.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 7.

⁶Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, (eds). *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989, h. 3-4.

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar (SD) Inpres Nomor 210 Kato'nokang yang berlokasi di Manari Desa Bontokanang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian terjangkau dan merupakan tempat tugas peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah pendekatan keilmuan yang dijadikan sudut pandang (perspektif keilmuan) terhadap fenomena-fenomena tertentu. Ilmu-ilmu yang sekarang ada merupakan perkembangan dari dua cabang utama, yaitu filsafat alam yang kemudian berkembang menjadi kelompok ilmu-ilmu alam, dan filsafat moral yang kemudian berkembang menjadi ilmu-ilmu sosial. Berdasarkan terminologi keilmuan yang digariskan oleh filsafat ilmu tersebut, tampak bahwa bahasa sebagai sesuatu yang diajarkan dan perlu dikuasi termasuk kelompok ilmu-ilmu sosial terapan.⁷

Berbagai perspektif hasil studi beberapa disiplin ilmu tertentu yang dipandang memiliki keterkaitan dengan pendidikan,⁸ akan tetapi terdapat teori-teori tertentu yang digunakan sebagai perspektif dalam melihat fenomena pendidikan, sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan positivistik. Pada dasarnya atau pada umumnya terdapat dua metode penelitian, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif berdasarkan pada filsafat positivism, sedangkan metode kualitatif berdasarkan filsafat postpositivism.

⁷Jujun Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 1975). Dikutip dalam Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, h. 379-380.

⁸Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009), h. 29.

Penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar (SD) Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ini adalah penelitian kuantitatif, maka pendekatan yang dipergunakan adalah Pendekatan positivistik

Pendekatan positivistik adalah pendekatan yang dilakukan pada penelitian jenis kuantitatif karena dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Alphabet* dan *Number* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V Sekolah Dasar (SD) Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi yang dapat berupa individu, kelompok sosial, kelas, sekolah, dan lain-lain. Terdapat empat unsur pokok dalam suatu populasi, yaitu isi, kesatuan atau unit, tempat atau ruang, dan waktu.⁹

Populasi dalam penelitian ini mencakup pula unsur-unsur tersebut, yaitu pembelajaran dasar bahasa Inggris sebagai unsur isi; SD Inpres 210 sebagai unsur kesatuan atau unit, Kato'nokang sebagai unsur ruang atau tempat, dan tahun 2015 sebagai unsur waktu. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 2 orang guru mata pelajaran bahasa Inggris, dan 17 orang peserta didik di kelas V SD Inpres 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

⁹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 85.

2. Sampel

Populasi yang tergolong kecil dan memenuhi syarat keterjangkauan (*feasible*), baik waktu maupun biaya yang diperlukan, sehingga teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil semua anggota populasi sebagai anggota sampel.¹⁰ Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa makin besar jumlah sampel mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi maka makin besar kesalahan generalisasi, sehingga jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri.¹¹ Dengan demikian jumlah anggota sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan jumlah anggota populasi, yaitu 2 orang guru mata pelajaran bahasa Inggris, dan 17 orang peserta didik di kelas V SD Inpres 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi terstruktur digunakan atas dasar pengetahuan peneliti dengan pasti tentang variabel yang diamati,¹² baik terhadap variabel pembelajaran *alphabet* dan *number* maupun terhadap variabel hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dasar bahasa Inggris.

Selain itu, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara menghimpun, dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik yang dipilih

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 96.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 97-98.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 97-98.

sesuai dengan tujuan penelitian.¹³ Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan peserta didik, dan guru, serta data lain yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Didasarkan pada jenis penelitiannya, maka penelitian yang tergolong survey ini menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen yang pokok (instrumen kunci), dan didasarkan pada metode pengumpulan datanya, maka instrumen yang digunakan adalah skala penilaian, dan studi dokumenter.

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴ Selain itu, digunakan skala penilaian untuk mengukur penampilan atau perilaku (kegiatan) guru pada suatu titik kontinu atau suatu kategori yang bermakna nilai.¹⁵ Kategori nilai diberi rentangan yang berbentuk angka 4, 3, 2, dan 1 dari yang tertinggi sampai yang terendah, yaitu sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Penggunaan angket berupa angket tertutup dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data tentang pembelajaran *alphabet* dan *number*, skala penilaian digunakan untuk mengukur perilaku atau kegiatan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris, sedangkan studi dokumenter digunakan untuk memperoleh data tentang arsip atau dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 221.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 6.

¹⁵Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, h. 105.

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dinyatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.¹⁶ Jadi validasi instrumen berarti menguji validitas (ketepatan atau kesahihan) tiap butir instrumen, dan reliabilitas instrumen berarti menguji reliabilitas (ketetapan atau konsistensi) tiap butir instrumen.

Pengujian validitas tiap butir instrumen digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dan pengujian reliabilitas instrumen digunakan internal *consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) dari Spearman Brown¹⁷ dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap yang disusun tersendiri. Skor total antara kelompok item ganjil dengan kelompok item genap dicari korelasinya untuk memperoleh nilai *r* dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \text{Korelasi antara x dengan y} \\ x &= (x - \bar{x}) \\ y &= (y - \bar{y}).^{18} \end{aligned}$$

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 137.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 153.

¹⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 228.

Instrumen penelitian terdiri atas 5 butir (item) dari masing-masing jenis variabel dan setiap item disiapkan 4 interval jawaban dari yang terendah diberi skor 1 dan yang tertinggi diberi skor 4. Data masing-masing kelompok item instrumen diperoleh dari responden sebesar 10 orang (hasil pengujian terlampir).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian bahasa dapat menggunakan analisis kuantitatif sebagaimana dalam penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial lainnya, seperti deskripsi dalam bentuk data persentase, analisis regresi, analisis korelasional, dan lain-lain. Penelitian bahasa dalam aspek nonlinguistik (seperti penelitian pembelajaran bahasa) seringkali menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan bantuan statistik.¹⁹ Hampir semua ahli ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu selalu mencoba menemukan dan kemudian menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel.²⁰

Dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan khususnya, muncul pula banyak masalah hubungan (asosiasi) dan pengaruh antara variabel-variabel yang perlu diuji untuk mendapatkan jawaban ada tidaknya pengaruh antara variabel yang satu terhadap variabel lainnya, dan perlu pula dipelajari bentuk hubungannya, kuatnya hubungan, positif atau negatif.²¹ Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, maka hal pertama yang dilakukan adalah tabulasi silang (*cross tabulations*) atau terlebih dahulu melihat distribusi gabungannya, kemudian menghitung statistiknya, yaitu mengukur asosiasinya yang dapat menunjukkan kuat tidaknya hubungan yang ada.²²

¹⁹Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, h. 384.

²⁰Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 47.

²¹Bambang Suwarno, *Pengantar Aplikasi Statistika dalam Penelitian Pendidikan* (Bandung: PPs UPI, 2005). Dikutip dalam Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, h. 48.

²²Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, h. 48.

Dalam bagian ini dikemukakan teknik pengolahan dan analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

Analisis dan interpretasi data sebagai gambaran penerapan cara berpikir penalaran pada proses penelitian,²³ dilakukan untuk menguji hipotesis statistik. Didasarkan pada jenis hipotesis statistik yang dibedakan atas hipotesis deskriptif dan hipotesis asosiatif maka analisis data dengan teknik statistik dalam penelitian ini, digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Pengujian Hipotesis dengan Statistik Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif dilakukan pada hipotesis deskriptif dirumuskan.²⁴ Untuk menguji hipotesis deskriptif terhadap data yang bentuk interval atau ratio, digunakan uji t (*t-test*) satu sampel.²⁵ Proses perhitungan menggunakan persentase, skor rerata, dan simpangan baku.

a. Persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = persentase

f = frekuensi

N = banyaknya subjek yang memiliki nilai

100 = bilangan konstanta.

b. Skor Rerata (*Mean Score*), dengan rumus:

$$M_x = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{N}$$

²³John W. Best, *Research in Education*, Third Edition (India: Prentice-Hall), terj. Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 244.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 206.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 174.

M_x = Mean yang dicari.
 $\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.
 N = *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri).²⁶

Skor rerata penerapan metode penugasan dan peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa, dijelaskan (diinterpretasi) dengan menggunakan kategorisasi berdasarkan standar kategori berikut ini.

Tabel 3

Kategorisasi Rata-rata Hasil Penelitian

No.	Interval	Kategori
1.	0 – 34	Sangat Rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 64	Sedang
4.	65 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdikbud, 1993.²⁷

c. Standar Deviasi, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}.$$
²⁸

d. Uji t Deskriptif, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}.$$
²⁹

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n – 1 dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu

²⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Edisi Pertama (Cet. 23; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 81.

²⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Evaluasi dan Penilaian Program Peningkatan Mutu Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1993, h. 6.

²⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 14.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 207.

pihak (*one tail test*). Dengan demikian, gambaran atas hasil perhitungan pada sampel dibandingkan dengan data yang diduga pada populasi.

2. Pengujian Hipotesis dengan Statistik Inperensial

Pengujian hipotesis asosiatif digunakan korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*, dan analisis regresi untuk melakukan prediksi tentang perubahan nilai variabel *dependent* bila nilai variabel *independent* dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).³⁰ Penelitian untuk menguji hipotesis asosiatif antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat ini digunakan analisis regresi dan korelasi *product moment*.

a. Regresi Sederhana dengan persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Persamaan regresi yang telah ditemukan digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) berapa nilai dalam variabel terikat akan terjadi bila nilai dalam variabel bebas ditetapkan.³¹ Hasil analisis data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan temuan hasil penelitian dan mengajukan implikasi atau rekomendasi hasil penelitian.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 176.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 241.

b. Korelasi sederhana dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Melalui uji korelasi, diperoleh r hitung yang dibandingkan dengan harga r tabel pada taraf kesalahan 5%³² untuk mengetahui derajat korelasi antara penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* dengan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, dilakukan uji determinasi dengan menggunakan rumus r^2 (100%)³³ untuk menentukan kontribusi pembelajaran *alphabet* dan *number* terhadap hasil belajar peserta didik.



³²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 243.

³³Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, 127.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Penerapan Pembelajaran *Alphabet* dan *Number* pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Penelitian terhadap variabel penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, terdiri atas indikator-indikator; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Berdasar pada indikator penelitian, dikembangkan deskriptor yang terdiri atas; kegiatan guru merencanakan tujuan, isi atau materi, metode atau proses, evaluasi atau penilaian, kegiatan guru melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi dan indikator pembelajaran yang ditetapkan, menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran, efektif dan efisien, fleksibel, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, memperhatikan sarana/fasilitas yang tersedia untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran secara maksimal, mengembangkan seluruh aspek kemampuan peserta didik, kegiatan guru menilai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan pembelajaran, berdasarkan pada pengembangan kegiatan pembelajaran, memperhatikan waktu yang tersedia, memungkinkan ada kegiatan tindak lanjut, memberikan umpan balik, dan berdasarkan pada bahasan materi. Deskriptor-deskriptor penelitian disusun dalam bentuk instrumen penelitian, sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabulasi silang berikut ini.

Tabel 4

Kegiatan guru merencanakan tujuan pembelajaran

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	3	12
2.	Sering	3	9	27
3.	Kadang-kadang	2	5	10
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	49

Sumber Data: Analisis angket item 1.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 3 responden menjawab sangat sering, 9 responden menjawab sering, 5 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $49 : 17 = 2,88 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering melakukan kegiatan merencanakan tujuan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 5

Kegiatan guru merencanakan isi atau materi pembelajaran

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	5	20
2.	Sering	3	12	36
3.	Kadang-kadang	2	0	0
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	56

Sumber Data: Analisis angket item Tabel 2.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 5 responden menjawab sangat sering, 12 responden menjawab sering, 0 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $56 : 17 = 3,29 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering melakukan kegiatan merencanakan isi atau materi pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 6

Kegiatan guru merencanakan metode atau proses pembelajaran

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	6	24
2.	Sering	3	11	33
3.	Kadang-kadang	2	0	0
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	57

Sumber Data: Analisis angket item Tabel 3.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 6 responden menjawab sangat sering, 11 responden menjawab sering, 0 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $57 : 17 = 3,35 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering melakukan kegiatan merencanakan metode pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 7

Kegiatan guru merencanakan evaluasi atau penilaian pembelajaran

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	5	20
2.	Sering	3	12	36
3.	Kadang-kadang	2	0	0
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	56

Sumber Data: Analisis angket item 4.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 5 responden menjawab sangat sering, 12 responden menjawab sering, 0 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $56 : 17 = 3,29 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering melakukan kegiatan merencanakan penilaian pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 8

Kegiatan guru melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi dan indikator pembelajaran yang ditetapkan

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	0	0
2.	Sering	3	10	30
3.	Kadang-kadang	2	7	14
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	44

Sumber Data: Analisis angket item 5.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 0 responden menjawab sangat sering, 10 responden menjawab sering, 7 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $44 : 17 = 2,59 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering melaksanakan pembelajaran *alphabet* dan *number* yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi dan indikator pembelajaran yang ditetapkan pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 9

Kegiatan guru melaksanakan pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	2	8
2.	Sering	3	10	30
3.	Kadang-kadang	2	5	10
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	48

Sumber Data: Analisis angket item 6.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 2 responden menjawab sangat sering, 10 responden menjawab sering, 5 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $48 : 17 = 2,82 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering melaksanakan pembelajaran *alphabet* dan *number* yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam berinteraksi

dengan lingkungan pembelajaran pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 10

Kegiatan guru melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	1	4
2.	Sering	3	7	21
3.	Kadang-kadang	2	9	18
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	43

Sumber Data: Analisis angket item 7.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 1 responden menjawab sangat sering, 7 responden menjawab sering, 9 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $43 : 17 = 2,53 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering melaksanakan pembelajaran *alphabet* dan *number* yang efektif dan efisien pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 11

Kegiatan guru melaksanakan pembelajaran yang fleksibel

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	0	0
2.	Sering	3	8	24
3.	Kadang-kadang	2	9	18
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	42

Sumber Data: Analisis angket item 8.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 0 responden menjawab sangat sering, 8 responden menjawab sering, 9 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $42 : 17 = 2,47 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering melaksanakan pembelajaran *alphabet* dan *number* yang fleksibel pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 12

Kegiatan guru melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	1	4
2.	Sering	3	9	27
3.	Kadang-kadang	2	7	14
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	45

Sumber Data: Analisis angket item 9.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 1 responden menjawab sangat sering, 9 responden menjawab sering, 7 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $45 : 17 = 2,65 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering melaksanakan pembelajaran *alphabet* dan *number* yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 13

Kegiatan guru melaksanakan pembelajaran yang memperhatikan fasilitas yang tersedia untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran secara maksimal

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	2	8
2.	Sering	3	8	24
3.	Kadang-kadang	2	7	14
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	46

Sumber Data: Analisis angket item 10.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 2 responden menjawab sangat sering, 8 responden menjawab sering, 7 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $46 : 17 = 2,71 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering melaksanakan pembelajaran *alphabet* dan *number* yang memperhatikan sarana/fasilitas yang tersedia untuk mendukung

terjadinya proses pembelajaran secara maksimal pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 14

Kegiatan guru melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan seluruh aspek kemampuan peserta didik

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	5	20
2.	Sering	3	12	36
3.	Kadang-kadang	2	0	0
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	56

Sumber Data: Analisis angket item 11.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 5 responden menjawab sangat sering, 12 responden menjawab sering, 0 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $56 : 17 = 3,29 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering melaksanakan pembelajaran *alphabet* dan *number* yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 15

Kegiatan guru menilai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan pembelajaran

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	0	0
2.	Sering	3	8	24
3.	Kadang-kadang	2	9	18
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	42

Sumber Data: Analisis angket item 12.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 0 responden menjawab sangat sering, 8 responden menjawab sering, 9 responden menjawab kadang-kadang, dan 0

responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $42 : 17 = 2,47 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering menilai pembelajaran *alphabet* dan *number* yang berorientasi pada tujuan pembelajaran pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 16

Kegiatan guru menilai pembelajaran yang berdasarkan pada pengembangan kegiatan pembelajaran

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	5	20
2.	Sering	3	12	36
3.	Kadang-kadang	2	0	0
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	56

Sumber Data: Analisis angket item 13.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 5 responden menjawab sangat sering, 12 responden menjawab sering, 0 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $56 : 17 = 3,29 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering menilai pembelajaran *alphabet* dan *number* yang berdasarkan pengembangan kegiatan pembelajaran pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 17

Kegiatan guru menilai pembelajaran yang memperhatikan waktu yang tersedia

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	4	16
2.	Sering	3	13	39
3.	Kadang-kadang	2	0	0
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	55

Sumber Data: Analisis angket item 14.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 4 responden menjawab sangat sering, 13 responden menjawab sering, 0 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $55 : 17 = 3,24 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering menilai pembelajaran *alphabet* dan *number* memperhatikan waktu yang tersedia pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 18

Kegiatan guru menilai pembelajaran yang memungkinkan ada kegiatan tindak lanjut

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	3	12
2.	Sering	3	9	27
3.	Kadang-kadang	2	5	10
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	49

Sumber Data: Analisis angket item 15.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 3 responden menjawab sangat sering, 9 responden menjawab sering, 5 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $49 : 17 = 2,88 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering menilai pembelajaran *alphabet* dan *number* yang memungkinkan ada kegiatan tindak lanjut pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 19

Kegiatan guru menilai pembelajaran yang memberikan umpan balik

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	10	40
2.	Sering	3	7	21
3.	Kadang-kadang	2	0	0
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	61

Sumber Data: Analisis angket item 16.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 10 responden menjawab sangat sering, 7 responden menjawab sering, 0 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $61 : 17 = 3,59 = 4$, sehingga dinyatakan bahwa guru sangat sering menilai pembelajaran *alphabet* dan *number* yang memberikan umpan balik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 20

Kegiatan guru menilai pembelajaran yang berdasarkan pada bahasan materi

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat sering	4	14	56
2.	Sering	3	3	9
3.	Kadang-kadang	2	0	0
4.	Tidak pernah	1	0	0
Jumlah			17	65

Sumber Data: Analisis angket item 17.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 5 responden menjawab sangat sering, 12 responden menjawab sering, 0 responden menjawab kadang-kadang, dan 0 responden menjawab tidak pernah dengan skor rerata sebesar $56 : 17 = 3,29 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa guru sering menilai pembelajaran *alphabet* dan *number* yang berdasarkan pada bahasan materi pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Data pada tabulasi silang di atas menggambarkan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V Sekolah Dasar Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yang secara akumulatif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 21

Data Hasil Penelitian Tentang Penerapan Pembelajaran *Alphabet* dan *Number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris

No	Jenis kegiatan guru pada pembelajaran <i>alphabet</i> dan <i>number</i>																	Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	43
2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	59
3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	45
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
5	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	43
6	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	57
7	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	60
8	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	44
9	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	65
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	54
11	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	59
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	54
13	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	47
14	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	49
15	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	44
16	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	46
17	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	49
Σ	49	56	57	56	44	48	43	42	45	46	56	42	56	55	49	61	65	870

Didasarkan data pada tabel di atas, diperoleh skor rerata sebesar $870 : 17 = 51.1765 = 17 = 3.010$ (dibulatkan menjadi 3) yang menggambarkan bahwa guru sering melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran *Alphabet* dan *number* pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris di Kelas V SD Inpres 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Penelitian terhadap variabel hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Inpres 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan

Kabupaten Takalar, terdiri atas indikator-indikator; hasil belajar pada aspek kognitif, hasil belajar pada aspek afektif, dan hasil belajar pada aspek psikomotor.

Deskriptor-dekriptor penelitian terdiri atas; kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, melakukan sintesis, mengevaluasi, menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, memiliki karakter, melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah, dan kreatif.

Deskriptor-deskriptor tersebut dirumuskan dan disusun dalam bentuk item-item skala penilaian. Kategori diberi rentangan mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah dalam bentuk angka 4, 3, 2, dan 1, terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, sedang/cukup, dan kurang. Dari lembar skala penilaian, diperoleh data yang didistribusikan dalam bentuk tabulasi silang berikut ini.

Tabel 22

Kemampuan peserta didik mengetahui *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	14	56
2.	Tinggi	3	3	9
3.	Sdang/cukup	2	0	0
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	65

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 1

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 14 peserta berkemampuan sangat tinggi, 3 peserta didik berkemampuan tinggi, 0 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $65 : 17 = 3,82 = 4$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan sangat tinggi untuk mengetahui *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 23

Kemampuan peserta didik memahami *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	14	56
2.	Tinggi	3	3	9
3.	Sdang/cukup	2	0	0
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	65

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 2

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 14 peserta berkemampuan sangat tinggi, 3 peserta didik berkemampuan tinggi, 0 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $65 : 17 = 3,82 = 4$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan sangat tinggi untuk memahami *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 24

Kemampuan peserta didik mengaplikasikan *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	14	56
2.	Tinggi	3	3	9
3.	Sdang/cukup	2	0	0
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	65

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 3.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 14 peserta berkemampuan sangat tinggi, 3 peserta didik berkemampuan tinggi, 0 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $65 : 17 = 3,82 = 4$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan sangat tinggi untuk mengaplikasikan *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 25

Kemampuan peserta didik menganalisis *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	0	0
2.	Tinggi	3	6	18
3.	Sdang/cukup	2	11	22
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	40

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 4

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 0 peserta berkemampuan sangat tinggi, 6 peserta didik berkemampuan tinggi, 11 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $40 : 17 = 2,35 = 2$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan sedang untuk menganalisis pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 26

Kemampuan peserta didik melakukan sintesis *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	0	0
2.	Tinggi	3	6	18
3.	Sdang/cukup	2	11	22
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	40

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 5

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 0 peserta berkemampuan sangat tinggi, 6 peserta didik berkemampuan tinggi, 11 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $40 : 17 = 2,35 = 2$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan sedang untuk mensintesis *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 27

Kemampuan peserta didik mengevaluasi *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	0	0
2.	Tinggi	3	15	45
3.	Sdang/cukup	2	2	4
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	49

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 6

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 0 peserta berkemampuan sangat tinggi, 15 peserta didik berkemampuan tinggi, 2 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $49 : 17 = 2,88 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan tinggi untuk mengevaluasi *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 28

Kemampuan peserta didik menerima pembelajaran *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	0	0
2.	Tinggi	3	11	33
3.	Sdang/cukup	2	6	12
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	45

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 7

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 0 peserta berkemampuan sangat tinggi, 11 peserta didik berkemampuan tinggi, 6 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $45 : 17 = 2,65 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan tinggi untuk menerima pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 29

Kemampuan peserta didik merespons pembelajaran *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	1	4
2.	Tinggi	3	12	36
3.	Sdang/cukup	2	4	8
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	48

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 8

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta berkemampuan sangat tinggi, 12 peserta didik berkemampuan tinggi, 4 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $48 : 17 = 2,82 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan tinggi untuk merespons pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 30

Kemampuan peserta didik memperoleh nilai pembelajaran *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	0	0
2.	Tinggi	3	15	45
3.	Sdang/cukup	2	2	4
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	49

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 9

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 0 peserta berkemampuan sangat tinggi, 15 peserta didik berkemampuan tinggi, 2 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $49 : 17 = 2,88 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan tinggi untuk memperoleh nilai dari pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 31

Kemampuan peserta didik mengorganisasi pembelajaran *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	1	4
2.	Tinggi	3	12	36
3.	Sdang/cukup	2	4	8
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	48

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 10

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta berkemampuan sangat tinggi, 12 peserta didik berkemampuan tinggi, 4 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $48 : 17 = 2,82 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan tinggi untuk mengorganisasi pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 32

Kemampuan peserta didik yang memiliki karakter dari pembelajaran *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	4	16
2.	Tinggi	3	12	36
3.	Sdang/cukup	2	1	2
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	54

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 11

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 4 peserta berkemampuan sangat tinggi, 12 peserta didik berkemampuan tinggi, 1 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $54 : 17 = 3,18 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan tinggi untuk memiliki karakter dari pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 33

Kemampuan peserta didik melakukan gerakan refleks dari pembelajaran *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	0	0
2.	Tinggi	3	11	33
3.	Sdang/cukup	2	6	12
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	45

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 12

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 0 peserta berkemampuan sangat tinggi, 11 peserta didik berkemampuan tinggi, 6 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $45 : 17 = 2,65 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan tinggi untuk melakukan gerakan refleks dari pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 34

Kemampuan peserta didik melakukan gerakan dasar dari pembelajaran *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	0	0
2.	Tinggi	3	10	30
3.	Sdang/cukup	2	7	14
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	44

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 13

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 0 peserta berkemampuan sangat tinggi, 10 peserta didik berkemampuan tinggi, 7 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $44 : 17 = 2,59 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan tinggi untuk melakukan gerakan dasar dari pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran

dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 35

Kemampuan peserta didik melakukan gerakan persepsi dari pembelajaran *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	4	16
2.	Tinggi	3	12	36
3.	Sdang/cukup	2	1	2
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	54

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 14

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 4 peserta berkemampuan sangat tinggi, 12 peserta didik berkemampuan tinggi, 1 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $54 : 17 = 3,18 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan tinggi untuk melakukan gerakan persepsi dari pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 36

Kemampuan peserta didik melakukan gerakan terampil dari pembelajaran *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	3	12
2.	Tinggi	3	12	36
3.	Sdang/cukup	2	2	4
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	52

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 15

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 3 peserta berkemampuan sangat tinggi, 12 peserta didik berkemampuan tinggi, 2 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $52 : 17 = 3,06 = 3$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan tinggi untuk

melakukan gerakan terampil dari pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 37

Kemampuan peserta didik melakukan gerakan indah dari pembelajaran *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	14	56
2.	Tinggi	3	3	9
3.	Sdang/cukup	2	0	0
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	65

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 16

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 14 peserta berkemampuan sangat tinggi, 3 peserta didik berkemampuan tinggi, 0 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $65 : 17 = 3,82 = 4$, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan sangat tinggi untuk melakukan gerakan indah dari pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 38

Kemampuan peserta didik melakukan kerativitas dari pembelajaran *alphabet* dan *number*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor
1.	Sangat Tinggi	4	0	0
2.	Tinggi	3	6	18
3.	Sdang/cukup	2	11	22
4.	Kurang	1	0	0
Jumlah			17	40

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 17

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 0 peserta berkemampuan sangat tinggi, 6 peserta didik berkemampuan tinggi, 11 peserta didik berkemampuan sedang, dan 0 peserta didik berkemampuan kurang dengan skor rerata sebesar $40 : 17$

= 2,35 = 2, sehingga dinyatakan bahwa peserta didik berkemampuan sedang untuk melakukan kerativitas dari pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 39

Data Hasil Penelitian Tentang Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran *Alphabet* dan *Number* pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris

No .	Jenis kegiatan guru pada pembelajaran <i>alphabet</i> dan <i>number</i>																	Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	55
2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	54
3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	43
4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	41
5	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	45
6	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	55
7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	54
8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	57
9	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	55
10	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	52
11	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	53
12	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	50
13	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	51
14	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	55
15	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	49
16	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	47
17	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	52
Σ	65	65	65	40	40	49	45	48	49	48	54	45	44	54	52	65	40	868

Didasarkan pada data dalam tabel di atas, diperoleh skor rerata sebesar 868 : 17 = 51.0588 = 17 = 3.004 (dibulatkan menjadi 3) yang menggambarkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang tinggi dari pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V Sekolah Dasar Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

3. Pengujian Hipotesis Deskriptif dan Asosiatif

Terdapat dua hipotesis deskriptif yang diuji dengan menggunakan statistik deskriptif dalam penelitian ini, yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number*, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris adalah paling tinggi 70% dari nilai ideal sebesar $4 \times 17 \times 17 = 1156 : 17 = 68 \times 0,70 = 47,6$, dan terdapat satu hipotesis asosiatif yang diuji dengan menggunakan statistik inferensial, yaitu hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* terhadap hasil belajar peserta didik dari pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

a. Pengujian Hipotesis Deskriptif pada Variabel Penerapan Pembelajaran *Alphabet* dan *Number* pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris

Pengujian terhadap hipotesis deskriptif yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah paling tinggi 70% (sesuai KKM mata pelajaran bahasa Inggris) dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-test*) satu sampel.

Nilai yang dihipotesiskan adalah 70% (0.70) dari nilai ideal sebesar $4 \times 17 \times 17 = 1156 : 17 = 68$ (4 adalah skor tertinggi tiap item, 17 adalah jumlah item instrumen, dan 17 adalah jumlah responden), sehingga $0.70 \times 68 = 47,6$. Selanjutnya hipotesis statistik dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 = \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 68 = 47,6$$

$$H_1 = \mu > 70\% > 0.70 \times 68 = 47,6$$

Tabel 40

Tabel Penolong untuk Pengujian Hipotesis Deskriptif Variabel X

No.	X	x (X - \bar{X})	x ²
1	43	0.840229	0.705985
2	59	1.152873	1.329116
3	45	0.87931	0.773186
4	52	1.016091	1.032442
5	43	0.840229	0.705985
6	57	1.113792	1.240534
7	60	1.172413	1.374553
8	44	0.85977	0.739204
9	65	1.270114	1.61319
10	54	1.055172	1.113388
11	59	1.152873	1.329116
12	54	1.055172	1.113388
13	47	0.91839	0.843441
14	49	0.957471	0.91675
15	44	0.85977	0.739204
16	46	0.89885	0.807931
17	49	0.957471	0.91675
$\sum X = 870, \bar{X} = 51.1765$		0	17.29416

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{17.29416}{17}} = \sqrt{1.017304} = 1.009$$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{SD}{\sqrt{N}}} = \frac{51.1765 - 47.6}{\frac{1.009}{4.123106}} = \frac{3.5765}{0.244625} = 14.621$$

Dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel dengan dk = n - 1 = 17 - 1 = 16, dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*), diperoleh t hitung = 14.621 > t tabel = 1.746 dengan ketentuan bahwa jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan antara data yang diduga pada populasi dengan data pada sampel, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah lebih tinggi dari nilai yang diduga pada populasi. Hasil perhitungan pada sampel

diperoleh skor rerata sebesar $51.2 > 47.6$ (dugaan pada sampel) dan persentase sebesar $75.260\% > 70\%$.

b. Pengujian Hipotesis Deskriptif pada Variabel Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran *Alphabet* dan *Number* pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris

Pengujian terhadap hipotesis deskriptif yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah paling tinggi 70% (sesuai KKM mata pelajaran bahasa Inggris) dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-test*) satu sampel.

Nilai yang dihipotesiskan adalah 70% (0.70) dari nilai ideal sebesar $4 \times 17 \times 17 = 1156 : 17 = 68$ (4 adalah skor tertinggi tiap item, 17 adalah jumlah item instrumen, dan 17 adalah jumlah responden), sehingga $0.70 \times 68 = 47.6$. Selanjutnya hipotesis statistik dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 = \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 68 = 47.6$$

$$H_1 = \mu > 70\% > 0.70 \times 68 = 47.6$$

Tabel 41

Tabel Penolong untuk Pengujian Hipotesis Deskriptif Variabel Y

No.	Y	y (Y - \bar{Y})	y ²
1	55	3.94118	15.5329
2	54	2.94118	8.65054
3	43	-8.05882	64.94458
4	41	-10.0588	101.1799
5	45	-6.05882	36.7093
6	55	3.94118	15.5329
7	54	2.94118	8.65054
8	57	5.94118	35.29762
9	55	3.94118	15.5329
10	52	0.94118	0.88582
11	53	1.94118	3.76818
12	50	-1.05882	1.1211
13	51	-0.05882	0.00346

14	55	3.94118	15.5329
15	49	-2.05882	4.23874
16	47	-4.05882	16.47402
17	52	0.94118	0.88582
$\Sigma Y = 868, \bar{Y} = 51.05882$		0	344.9412

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma V^2}{N}} = \sqrt{\frac{344.9412}{17}} = \sqrt{20.29066} = 4.505$$

$$t = \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{SD}{\sqrt{N}}} = \frac{51.05882 - 47.6}{\frac{4.505}{4.123106}} = \frac{3.459}{1.093} = 3.166$$

Dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel dengan dk = n - 1 = 17 - 1 = 16, dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*), diperoleh t hitung = 3.166 > t tabel = 1.746 dengan ketentuan bahwa jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan antara data yang diduga pada populasi dengan data pada sampel, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah lebih tinggi dari 70%. Hasil perhitungan pada sampel diperoleh skor rerata sebesar 51.05882 > 47.6 (dugaan pada sampel) dan persentase sebesar 75.087% > 70%.

c. Pengujian Hipotesis Asosiatif Antara Variabel Penerapan Pembelajaran *Alphabet* dan *Number* pada Terhadap Variabel Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris

Pengujian terhadap hipotesis asosiatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* terhadap hasil belajar peserta didik, dihipotesiskan bahwa $H_0 = \rho = 0$, dan $H_1 \neq 0$. Pengujian hipotesis digunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan regresi adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Tabel 42

Tabel Penolong untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	43	55	1849	3025	2365
2	59	54	3481	2916	3186
3	45	43	2025	1849	1935
4	52	41	2704	1681	2132
5	43	45	1849	2025	1935
6	57	55	3249	3025	3135
7	60	54	3600	2916	3240
8	44	57	1936	3249	2508
9	65	55	4225	3025	3575
10	54	52	2916	2704	2808
11	59	53	3481	2809	3127
12	54	50	2916	2500	2700
13	47	51	2209	2601	2397
14	49	55	2401	3025	2695
15	44	49	1936	2401	2156
16	46	47	2116	2209	2162
17	49	52	2401	2704	2548
Jumlah	870	868	45294	44664	44604

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{(868)(45294) - (870)(44604)}{17(45294) - (870)^2} = 38.915$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{17(44604) - (870)(868)}{17(45294) - (870)^2} = 0.237$$

Jadi persamaan regresi penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* dan hasil peserta didik adalah $\hat{Y} = 38.915 + 0,237X$. Persamaan regresi digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) terhadap nilai dalam variabel terikat akan terjadi bila nilai dalam variabel bebas ditetapkan.

Skor ideal untuk penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* (variabel bebas) adalah $4 \times 17 \times 17 = 1156 : 17 = 68$ (4 = jumlah alternatif jawaban instrumen,

17 = jumlah item instrumen, dan 17 = jumlah responden) maka peningkatan hasil peserta didik adalah $\hat{Y} = 38.915 + 0,237(68) = 55.051$

Jadi nilai hasil belajar peserta didik menjadi 55.051 jika nilai penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* dinaikkan menjadi 68. Persamaan regresi ini diartikan bahwa agar hasil belajar peserta didik pada pembelajaran *alphabet* dan *number* meningkat 1 maka nilai rata-rata penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* harus dinaikkan sebesar $68 : 55.051 = 1.235$.

Antara nilai kualitas penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* dengan nilai hasil belajar peserta didik dapat dihitung korelasinya dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{17(44604) - (870)(868)}{\sqrt{\{17(45294) - (870)^2\}\{17(44664) - (868)^2\}}} = 0.355$$

Harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 17$ diperoleh sebesar 0.497. Karena $r \text{ hitung} = 0.355 < r \text{ tabel} = 0.497$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Koefisien determinasi sebesar $0.355^2 (100\%) = 12.577 = 13\%$ (pembulatan). Hal ini berarti nilai rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 13% ditentukan oleh penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* yang diberikan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 38.915 + 0,237(68) = 55.051$. Sisanya sebesar 87% ditentukan oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Analisis data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah tentang penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number*, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris dilakukan dengan cara menghitung skor rerata (*mean score*) dan persentase yang hasilnya dijelaskan menurut tabel kategorisasi berikut ini.

Tabel 43
Kategorisasi Rata-rata Hasil Penelitian

No.	Interval	Kategori
1.	0 – 34	Sangat Rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 64	Sedang
4.	65 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdikbud, 1993

Skor rerata penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* sebesar $870 : 17 = 51.177$: $17 = 3.010$ (870 adalah jumlah skor total, 17 adalah jumlah responden, dan 17 adalah jumlah item instrumen) atau persentase sebesar $3.010 : 4 = 0.753 \times 100 = 75.260\%$ dengan kategori tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru menerapkan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah tergolong tinggi.

Skor rerata hasil belajar peserta didik sebesar $868 : 17 = 51.059$: $17 = 3.003$ atau persentase sebesar $3.003 : 4 = 0.75087 \times 100 = 75.087\%$ dengan kategori tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah tergolong tinggi.

Pengujian hipotesis deskriptif menggunakan statistik deskriptif, yaitu uji t (*t-test*) satu sampel sehingga diperoleh kesimpulan yang berlaku untuk sampel, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil pengujian hipotesis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 44
Hasil Pengujian Hipotesis Deskriptif

No.	Uji Hip. Deskriptif Variabel	Mean (\bar{X})	Persentase (%)	Sd	df	α	t hitung	t tabel (one tail)	Keterangan (Ho: $\mu \leq 70$)
1.	X	51.18	75.260	1.009	16	0.05	14.621	1.746	Ditolak
2.	Y	51.06	75.087	4.505	16	0.05	3.166	1.746	Ditolak

Sesuai data pada tabel di atas maka pengujian hipotesis deskriptif variabel X menyatakan “penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato’nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah paling tinggi 70% dari nilai yang diharapkan ($H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0,70 \times 68 = 47.6$)”, dinyatakan ditolak atau terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel, sedangkan pengujian hipotesis deskriptif variabel Y yang menyatakan “hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato’nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah paling tinggi 70% dari nilai yang diharapkan ($H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0,70 \times 68 = 47.6$)”, dinyatakan ditolak atau terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Melalui perhitungan pada sampel ditemukan persentase rerata penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris sebesar 75,260%, dan persentase rerata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar

bahasa Inggris sebesar 75,087%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah lebih tinggi dari nilai yang dihipotesiskan, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar juga lebih besar dari nilai yang dihipotesiskan.

Pengujian hipotesis asosiatif menggunakan statistik inferensial, yaitu analisis regresi untuk memprediksi tentang perubahan nilai pada variabel terikat (*independent variable*) bila nilai variabel bebas (*independent variable*) dinaikkan atau diturunkan nilainya, dan menggunakan korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara satu variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel terikat (*independent variable*), serta uji determinasi untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*independent variable*). Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 45
Hasil Pengujian Hipotesis Asosiatif

Variabel yang dianalisis	r hitung	r tabel	Keterangan	r ²	Persamaan Regresi
Penerapan metode penugasan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik	0.355	0.497	Tidak Signifikan	0.13	$\hat{Y} = 38.915 + 0,237(68) = 55.051$

Jadi nilai peningkatan minat belajar peserta didik menjadi 55.051 jika nilai penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* dinaikkan menjadi 68. Persamaan regresi ini diartikan bahwa agar hasil belajar peserta didik meningkat 1 maka nilai rata-rata penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* harus dinaikkan sebesar 68 :

$55.051 = 1.235$. Hal ini berarti bila kualitas penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* ditingkatkan sampai 68, maka hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar akan meningkat menjadi 55.051.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian terhadap pentingnya penerapan dasar bahasa Inggris pada *alphabet* dan *number* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sebagaimana yang diuraikan sebelumnya, menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru dalam menerapkan pembelajaran *alphabet* dan *number* di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah lebih besar dari nilai yang dihipotesiskan dengan kategori tinggi. Hal tersebut diperoleh karena guru menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam pembelajaran dasar bahasa Inggris. Kegiatan yang lakukan guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran.
2. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah lebih besar dari nilai yang dihipotesiskan dengan kategori tinggi. Hal itu diwujudkan peserta didik dalam prestasi belajar yang diperolehnya selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran.
3. Hasil analisis regresi adalah $\hat{Y} = 38.915 + 0,237(68) = 55.051$ yang berarti bahwa agar hasil belajar peserta didik meningkat 1 maka nilai rata-rata penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* harus dinaikkan sebesar $68 : 55.051 = 1.235$.

Hal ini berarti bila kualitas penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number* ditingkatkan sampai 68, maka hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar akan meningkat menjadi 55.051.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah tentang penerapan pembelajaran *alphabet* dan *number*, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dasar bahasa Inggris dilakukan dengan menggunakan statistik, telah menghasilkan kesimpulan-kesimpulan, sehingga penelitian ini berimplikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran *alphabet* dan *number* dapat diterapkan pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, karena hasilnya lebih besar dari nilai yang diduga.
2. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, karena hasilnya berpengaruh terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
3. Pembelajaran *alphabet* dan *number* penting diterapkan pada pembelajaran dasar bahasa Inggris di kelas V SD Inpres Nomor 210 Kato'nokang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KEPUSTAKAAN

al-Qur'an al-Karim

- Arsyad, Azhar, *Dasar-dasar Penguasaan Bahasa Inggris Melalui Your Basic Vocabulary*. Cet. XXV; Yogyakarta: 2011.
- Berko, Jean, *The Child's Learning of English Morphology*. Dikutip dalam John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*. Terj. Tri Wibiwo, *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007.
- Best, John W., *Research in Education*. Terj. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Cassirer, Erneest, *An Essay on Man*. Dikutip dalam Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Direktort Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009.
- Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Medinah Munawwarah: Muja'mma' Khādim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fāhd li Thibā'at al-Mushaf al-Syarif, 1411 H.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Evaluasi dan Penilaian Program Peningkatan Mutu Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1993.
- DePorter, Bobbi, *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2000. Dikutip dalam Dadang Sukirman, *Microteaching*. Cet. I; Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI., 2009.
- Izutzu, Toshihiko, *God and Man in The Quran*. Tokyo: Keio University, 1964. Dikutip dalam Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Cet. II; Jakarta: UI Press, 1986.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cet. 3, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Langeveld, M. J., *Beknopte Theoretische Paedagogiek*. Dikutip dalam Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Direktort Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009.
- Muntasyir, Rizal, *Filsafat Bahasa: Aneka Masalah Arti dan Upaya Pemecahannya*. Dikutip dalam Salam, *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Cet. I; Makassar: BP UNM, 2009.
- Nasution, Harun, *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Cet. II; Jakarta: UI Press, 1986.
- Nurhayati, Eti, *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Oller, D. K., *The Emergence of Speech Capacity*. Mahwah, NJ: Erlbaum, 2000. Dikutip dalam John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007.
- Percy, Bernard, *Power of Creative Writing*. Dikutip dalam Salam, *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Cet. I; Makassar: BP UNM, 2009.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Cet VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- , *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003.
- , *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Dikutip dalam Dadang Sukirman, *Microteaching*. Cet. I; Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009.
- Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Said, M. Ide, *Bunga Rampai Pengajaran Bahasa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2012.
- Salam, *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Cet. I; Makassar: BP UNM, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- Santrock, John W.. *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibiwo, *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007.
- Sekaran, Uma, *Research Methods for Business*. Southern Illinois: University at Carbondale, 1984. Dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, eds., *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Edisi Pertama. Cet. XXIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: CV Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Statistika untuk Penelitian*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sukirman, Dadang, *Microteaching*. Cet. I; Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suriasumantri, Jujun, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan, 1975. Dikutip dalam Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Suwarno, Bambang, *Pengantar Aplikasi Statistika dalam Penelitian Pendidikan*. Bandung: PPs UPI, 2005. Dikutip dalam Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syarifuddin, Tatang, *Lndasan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Direktort Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009.
- Universitas Islam Negeri Alauddin, *Epistemologi Keilmuan UIN Alauddin*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2005.
- , *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Cet. III; Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

Lampiran 1: Indikator Penelitian

A. Indikator Kegiatan Guru dalam Pembelajaran *Alphabet* dan *Number* pada Pembelajaran Dasar bahasa Inggris

1. Perencanaan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris
 - 1.1 Merencanakan identitas sekolah dan bidang studi
 - 1.1.1 data sekolah
 - 1.1.2 bidang studi
 - 1.1.3 kelas/semester
 - 1.1.4 materi pokok
 - 1.1.5 alokasi waktu
 - 1.1.6 tujuan pembelajaran
 - 1.2 Merencanakan KD dan indikator pencapaian kompetensi
 - 1.3 Merencanakan materi pembelajaran
 - 1.4 Merencanakan metode pembelajaran
 - 1.5 Merencanakan media
 - 1.6 Merencanakan alat dan sumber belajar
 - 1.7 Merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
 - 1.8 Merencanakan penilaian
2. Pelaksanaan pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris
 - 2.1 Guru adalah salah satu sumber belajar dari berbagai macam sumber belajar
 - 2.2 Guru membawa peserta didik ke dalam pengalaman yang menantang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka
 - 2.3 Guru membiarkan peserta didik berpikir setelah mereka disuguhi beragam pertanyaan
 - 2.4 Guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing peserta didik berdiskusi satu sama lain
 - 2.5 Guru menggunakan istilah-istilah kognitif
 - 2.6 Guru membiarkan peserta didik bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri
 - 2.7 Guru menggunakan sumber primer bersama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi
 - 2.8 Guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dari proses menemukan
 - 2.9 Guru mengusahakan agar peserta didik dapat mengomunikasikan pemahaman mereka
3. Evaluasi pembelajaran *alphabet* dan *number* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris
 - 3.1 Penilaian aspek kognitif
 - 3.1.1 Kemampuan mengetahui
 - 3.1.2 Kemampuan memahami
 - 3.1.3 Kemampuan mengaplikasikan
 - 3.1.4 Kemampuan menganalisis
 - 3.1.5 Kemampuan melakukan sintesis
 - 3.1.6 Kemampuan mengevaluasi
 - 3.2 Penilaian aspek afektif
 - 3.2.1 Kemampuan menerima
 - 3.2.2 Kemampuan merespons
 - 3.2.3 Kemampuan menilai
 - 3.2.4 Kemampuan mengorganisasikan
 - 3.2.5 memiliki karakter
 - 3.3 Penilaian aspek psikomotor
 - 3.3.1 Kemampuan melakukan gerakan refleks
 - 3.3.2 Kemampuan melakukan gerakan dasar
 - 3.3.3 Kemampuan melakukan gerakan persepsi
 - 3.3.4 Kemampuan melakukan gerakan berkemampuan fisik
 - 3.3.5 Kemampuan melakukan gerakan terampil
 - 3.3.6 Kemampuan melakukan gerakan indah
 - 3.3.7 Kemampuan melakukan kreativitas

B. Indikator Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran *Alphabet* dan *Number* pada Pembelajaran Dasar bahasa Inggris

1. Pembelajaran *alphabet* pada pembelajaran dasar bahasa Inggris

1.1 Vokal dan diftong

- 1.1.1 i bunyi i dalam ingat
- 1.1.2 ie bunyi i dalam ini, tetapi yang berakhir dengan bunyi luncuran
- 1.1.3 e bunyi e dalam sen
- 1.1.4 ei bunyi e dalam hebat, tetapi yang berakhir dengan bunyi luncuran
- 1.1.5 æ bunyi a dalam *pat* bahasa Inggris
- 1.1.6 a bunyi a dalam batu
- 1.1.7 ow bunyi o dalam toko, tetapi yang berakhir dengan bunyi luncuran
- 1.1.8 u bunyi u dalam minum
- 1.1.9 uw bunyi u dalam kuda
- 1.1.10 aw bunyi au dalam laut
- 1.1.11 ai bunyi ai dalam pantai
- 1.1.12 oi bunyi oi dalam amboi

1.2 Konsonan

- 1.2.1 b bunyi b dalam batu
- 1.2.2 p bunyi p dalam *pak*, tetapi yang diikuti hembusan nafas
- 1.2.3 d bunyi d dalam duduk
- 1.2.4 t bunyi t dalam tokok, tetapi yang diikuti hembusan nafas
- 1.2.5 g bunyi g dalam gaji
- 1.2.6 k bunyi k dalam kopi, tetapi yang diikuti hembusan nafas
- 1.2.7 j seperti j dalam gaji
- 1.2.8 c seperti c dalam cari, tetapi yang diikuti hembusan nafas
- 1.2.9 v bunyi v dalam veto
- 1.2.10 f bunyi f dalam fisika
- 1.2.11 th bunyi desah antargigi tanpa suara
- 1.2.12 z bunyi z dalam zat
- 1.2.13 s bunyi s dalam satu
- 1.2.14 zy seperti bunyi z dalam ziarah
- 1.2.15 sy bunyi sy dalam syukur
- 1.2.16 n bunyi n dalam nama
- 1.2.17 ng bunyi ng dalam dengan
- 1.2.18 l seperti bunyi l dalam lada
- 1.2.19 r seperti bunyi r dalam acar
- 1.2.20 w bunyi w dalam wasit
- 1.2.21 y bunyi y dalam ya
- 1.2.22 h bunyi h dalam hal

2. Pembelajaran *number* pada Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris

1.1 Satuan

- 1.1.1 lambang 1
- 1.1.2 lambang 2
- 1.1.3 lambang 3
- 1.1.4 lambang 4
- 1.1.5 lambang 5
- 1.1.6 lambang 6
- 1.1.7 lambang 7
- 1.1.8 lambang 8
- 1.1.9 lambang 9

1.2 Pulluhan

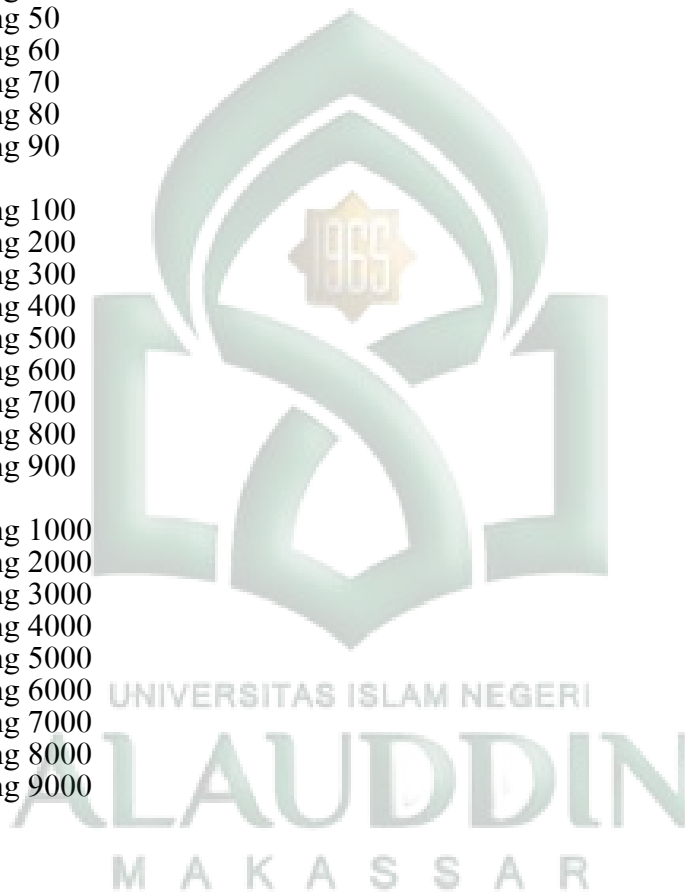
- 1.2.1 lambang 10
- 1.2.2 lambang 11
- 1.2.3 lambang 12
- 1.2.4 lambang 13
- 1.2.5 lambang 14
- 1.2.6 lambang 15
- 1.2.7 lambang 16
- 1.2.8 lambang 17
- 1.2.9 lambang 18
- 1.2.10 lambang 19
- 1.2.11 lambang 20
- 1.2.12 lambang 30
- 1.2.13 lambang 40
- 1.2.14 lambang 50
- 1.2.15 lambang 60
- 1.2.14 lambang 70
- 1.2.15 lambang 80
- 1.2.16 lambang 90

1.3 Ratusan

- 1.3.1 lambang 100
- 1.3.2 lambang 200
- 1.3.3 lambang 300
- 1.3.4 lambang 400
- 1.3.5 lambang 500
- 1.3.6 lambang 600
- 1.3.7 lambang 700
- 1.3.8 lambang 800
- 1.3.9 lambang 900

1.4 Ribuan

- 1.4.1 lambang 1000
- 1.4.2 lambang 2000
- 1.4.3 lambang 3000
- 1.4.4 lambang 4000
- 1.4.5 lambang 5000
- 1.4.6 lambang 6000
- 1.4.7 lambang 7000
- 1.4.8 lambang 8000
- 1.4.9 lambang 9000



Lampiran 2: Instrumen Penelitian

Petunjuk:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item angket di bawah ini dengan cara *checklist* ✓ sesuai keadaan, pengalaman, dan pengamatan saudara!

- 4 = Selalu atau tidak pernah tidak melakukan
- 3 = Sering atau lebih banyak melakukan dari pada tidak melakukan
- 2 = Kadang-kadang atau lebih banyak tidak melakukan dari pada melakukan
- 1 = Hampir tidak pernah atau sama sekali tidak pernah melakukan

Skala Penilaian

Kegiatan Guru Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

No.	Kegiatan guru dalam pembelajaran <i>alphabet</i> dan <i>number</i>	Skala Nilai			
		4	3	2	1
1.	Memahami peserta didik yang dibimbingnya				
2.	Memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan dan proses pembelajaran				
3.	Menunjukkan pentingnya materi belajar bagi kehidupan peserta didik				
4.	Menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik				
5.	Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar				
6.	Menggunakan pelbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi				
7.	Menghubungkan kata baru dalam CD-ROM dengan kata yang sudah diketahui peserta didik				
8.	Mempromosikan pemrosesan aktif dan mendalam				
9.	Mendorong kegiatan membaca				
10.	Membuat pusat kegiatan mendengarkan untuk pengembangan kosakata				
11.	Menggunakan <i>tape</i> untuk membantu peserta didik diskusi dalam kelas				
12.	Membantu peserta didik melihat orang menggunakan kosakata dalam konteks yang berbeda-beda dari tayangan televisi				
13.	Membantu peserta didik mendengar cerita dari program televisi				
14.	Menggunakan minat-minat tertentu yang telah dimiliki peserta didik				
15.	Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik				